

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

4.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan melalui dua macam jenis observasi yaitu observasi desain bangku publik yang tersedia di kota DKI Jakarta dan observasi yang dilakukan untuk mengetahui perilaku pengguna di ruang terbuka publik.

4.1.1 Observasi Desain Bangku Publik

Jenis observasi ini dilakukan dengan mengunjungi tiga kecamatan dari setiap bagian kota Jakarta untuk mengetahui desain bangku publik yang banyak disediakan oleh pemerintahan provinsi DKI Jakarta.

1. Jakarta Utara
 - Kecamatan Pademangan



**Gambar 4. 1 Bangku Publik di Kecamatan Pademangan,
Jakarta Utara**
(dokumentasi pribadi, 2022)

- Kecamatan Penjaringan



**Gambar 4. 2 Bangku Publik di Kecamatan Penjaringan,
Jakarta Utara**
(dokumentasi pribadi, 2022)

- Kecamatan Sunter



**Gambar 4. 3 Bangku Publik di Kecamatan Sunter,
Jakarta Utara**
(dokumentasi pribadi, 2022)

2. Jakarta Barat

- Kecamatan Kebon Jeruk



**Gambar 4. 4 Bangku Publik di Kecamatan Kebon Jeruk,
Jakarta Barat**
(dokumentasi pribadi, 2021)

- Kecamatan Grogol Petamburan



**Gambar 4. 5 Bangku Publik di Kecamatan Grogol
Petamburan, Jakarta Barat**
(dokumentasi pribadi, 2022)

- Kecamatan Kembangan



**Gambar 4. 6 Bangku Publik di Kecamatan Kembangan,
Jakarta Barat**
(dokumentasi pribadi, 2022)

3. Jakarta Pusat

- Kecamatan Gambir



**Gambar 4. 7 Bangku Publik di Kecamatan Gambir I,
Jakarta Pusat**
(dokumentasi pribadi, 2021)



**Gambar 4. 9 Bangku Publik di Kecamatan Gambir III,
Jakarta Pusat**
(dokumentasi pribadi, 2021)



**Gambar 4. 8 Bangku Publik di Kecamatan Gambir II,
Jakarta Pusat**
(dokumentasi pribadi, 2021)



**Gambar 4. 10 Bangku Publik di Kecamatan Gambir IV,
Jakarta Pusat**
(dokumentasi pribadi, 2021)

- Kecamatan Menteng



**Gambar 4. 11 Bangku Publik di Kecamatan Menteng I,
Jakarta Pusat**
(dokumentasi pribadi, 2021)



**Gambar 4. 12 Bangku Publik di Kecamatan Menteng II,
Jakarta Pusat**
(dokumentasi pribadi, 2022)



**Gambar 4. 13 Bangku Publik di Kecamatan Menteng III,
Jakarta Pusat**
(dokumentasi pribadi, 2021)

- Kecamatan Senen



**Gambar 4. 14 Bangku Publik di Kecamatan Senen I,
Jakarta Pusat**
(dokumentasi pribadi, 2022)



**Gambar 4. 15 Bangku Publik di Kecamatan Senen II,
Jakarta Pusat**
(dokumentasi pribadi, 2022)

4. Jakarta Timur

- Kecamatan Jatinegara



**Gambar 4. 16 Bangku Publik di Kecamatan Jatinegara,
Jakarta Timur**
(dokumentasi pribadi, 2021)

- Kecamatan Matraman



**Gambar 4. 17 Bangku Publik di Kecamatan Matraman,
Jakarta Timur**
(dokumentasi pribadi, 2021)

- Kecamatan Pulogadung



**Gambar 4. 18 Bangku Publik di Kecamatan Pulogadung,
Jakarta Timur**
(dokumentasi pribadi, 2021)

5. Jakarta Selatan

- Kecamatan Kebayoran Baru



**Gambar 4. 19 Bangku Publik di Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan**
(dokumentasi pribadi, 2022)

- Kecamatan Mampang Prapatan



Gambar 4. 20 Bangku Publik di Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
(dokumentasi pribadi, 2022)

- Kecamatan Setiabudi



Gambar 4. 21 Bangku Publik di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan
(dokumentasi pribadi, 2022)

4.1.2 Observasi Perilaku Pengguna

Observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku pengguna yang sedang menggunakan bangku publik. Observasi pertama dilakukan di sekitar area Kali Sekretaris tepatnya di belakang Sekolah Abdi Siswa, Jl. Patra Raya No. 1, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Observasi dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2022, 23 Februari 2022, 24 Februari 2022, 26 Februari 2022, dan 27 Februari 2022 dari pukul 08.00 W.I.B sampai dengan pukul 12.00 W.I.B lalu dilanjutkan kembali dari pukul 14.00 W.I.B sampai dengan 17.00 W.I.B. Tempat ini dipilih karena frekuensi penggunaan bangku publik yang cukup konsisten dan ramai dari hari ke hari. Berikutnya observasi juga dilakukan di sekitar Jl. M.H. Thamrin, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Observasi dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2022, 11 Mei 2022, 12 Mei 2022, 14 Mei 2022 dan 15 Mei 2022 dari pukul 08.00 W.I.B sampai dengan pukul 12.00 W.I.B lalu dilanjutkan kembali dari pukul 14.00 W.I.B sampai dengan 17.00 W.I.B. Tujuan dari observasi yang dilakukan di daerah ini sebagai perbandingan perilaku pengguna antara bangku yang ditempatkan di jalan protokol dan bangku yang terletak di jalan biasa. Observasi ini juga di dokumentasi setiap 10 menit sekali. Hasil dari observasi adalah sebagai berikut:

1. Senin, 21 Februari 2022
 - 08.00 – 11.00 W.I.B



Gambar 4. 22 Dokumentasi Observasi 21 Februari I
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 12.00 W.I.B



Gambar 4. 23 Dokumentasi Observasi 21 Februari II
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 14.00 – 17.00 W.I.B



Gambar 4. 24 Dokumentasi Observasi 21 Februari III
(dokumentasi pribadi, 2022)

2. Rabu, 23 Februari 2022

- 08.00 – 11.00 W.IB



Gambar 4. 25 Dokumentasi Observasi 23 Februari I
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 12.00 W.I.B dan 14.00 W.I.B



Gambar 4. 26 Dokumentasi Observasi 23 Februari II
(dokumentasi pribadi, 2022)

3. Kamis, 24 Februari 2022

- 08.00 – 11.00 W.I.B



Gambar 4. 27 Dokumentasi Observasi 24 Februari I
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 12.00 W.I.B



Gambar 4. 28 Dokumentasi Observasi 24 Februari II
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 14.00 – 17.00 W.I.B



Gambar 4. 29 Dokumentasi Observasi 24 Februari III
(dokumentasi pribadi, 2022)

4. Sabtu, 26 Februari 2022

- 08.00 – 11.00 W.I.B



Gambar 4. 30 Dokumentasi Observasi 26 Februari I
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 12.00 W.I.B



Gambar 4. 31 Dokumentasi Observasi 26 Februari II
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 14.00 – 17.00 W.I.B



Gambar 4. 32 Dokumentasi Observasi 26 Februari III
(dokumentasi pribadi, 2022)

5. Minggu, 27 Februari 2022

- 08.00 – 11.00 W.I.B



Gambar 4. 33 Dokumentasi Observasi 27 Februari I
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 12.00 W.I.B



Gambar 4. 34 Dokumentasi Observasi 27 Februari II
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 14.00 – 17.00 W.I.B



Gambar 4. 35 Dokumentasi Observasi 27 Februari III
(dokumentasi pribadi, 2022)

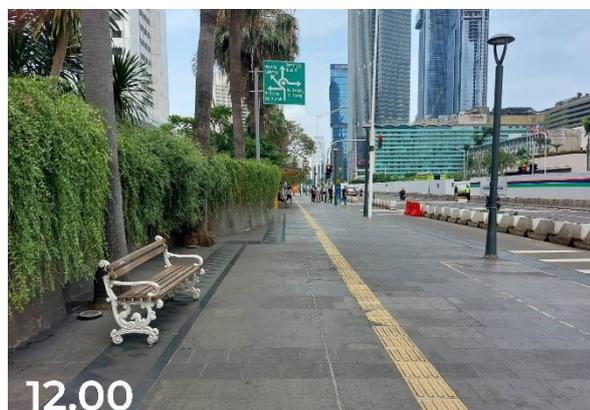
6. Senin, 9 Mei 2022

- 08.00 – 11.00



Gambar 4. 36 Dokumentasi Observasi 9 Mei I
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 12.00



Gambar 4. 37 Dokumentasi Observasi 9 Mei II
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 14.00 – 17.00



Gambar 4. 38 Dokumentasi Observasi 9 Mei III
(dokumentasi pribadi, 2022)

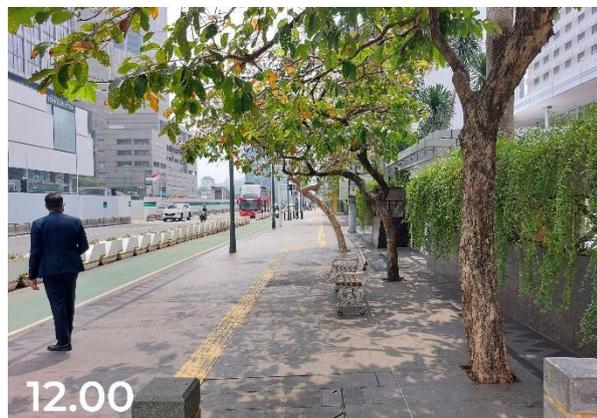
7. Rabu, 11 Mei 2022

- 8.00 – 11.00



Gambar 4. 39 Dokumentasi Observasi 11 Mei I
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 12.00



Gambar 4. 40 Dokumentasi Observasi 11 Mei II
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 14.00 – 17.00



Gambar 4. 41 Dokumentasi Observasi 11 Mei III
(dokumentasi pribadi, 2022)

8. Kamis, 12 Mei 2022

- 08.00 – 11.00



Gambar 4. 42 Dokumentasi Observasi 12 Mei I
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 12.00, 14.00 – 16.00



Gambar 4. 43 Dokumentasi Observasi 12 Mei II
(dokumentasi pribadi, 2022)

9. Sabtu, 14 Mei 2022

- 08.00 – 11.00



Gambar 4. 44 Dokumentasi Observasi 14 Mei I
(dokumentasi pribadi, 2022)

- 12.00



Gambar 4. 45 Dokumentasi Observasi 14 Mei II
(dokumentasi pribadi, 2022)

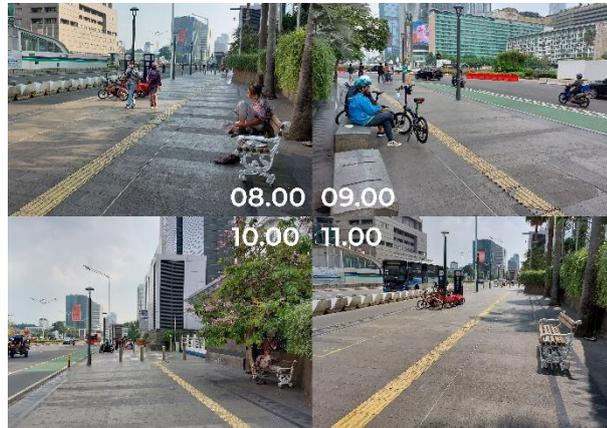
- 14.00 – 17.00



Gambar 4. 46 Dokumentasi Observasi 14 Mei III
(dokumentasi pribadi, 2022)

10. Minggu, 15 Mei 2022

- 08.00 – 12.00



Gambar 4. 47 Dokumentasi Observasi 15 Mei I
(dokumentasi pribadi, 2022)

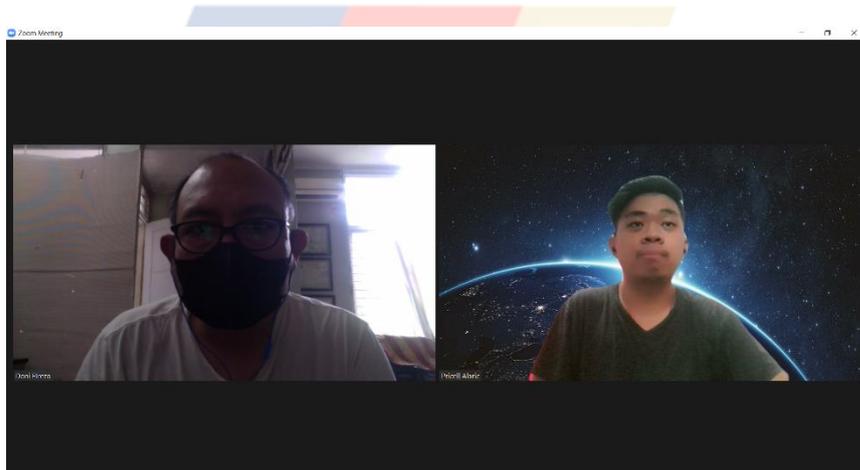
- 12.00, 14.00 – 16.00



Gambar 4. 48 Dokumentasi Observasi 15 Mei II
(dokumentasi pribadi, 2022)

4.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menghubungi pihak ahli dan pihak dinas. Untuk narasumber dari pihak ahli yang didapatkan adalah salah satu dosen dari Universitas Agung Podomoro yang mengajar di program studi arsitektur, Beliau adalah Bapak Doni Fireza, S.T., M.T. Beliau juga menulis buku yang sudah dirilis dengan judul “Dari Kebun, Perdesaan, Sampai ke Taman Kota”. Oleh karena itu Beliau dipilih karena latar belakang beliau yang sangat mengerti tentang fasilitas umum khususnya ruang terbuka publik. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis, 10 Maret 2022 secara daring melalui aplikasi zoom dengan durasi kurang lebih 45 menit.



Gambar 4. 49 Dokumentasi Wawancara Daring Dengan Bapak Doni Fireza, S.T., M.T.
(dokumentasi pribadi, 2022)

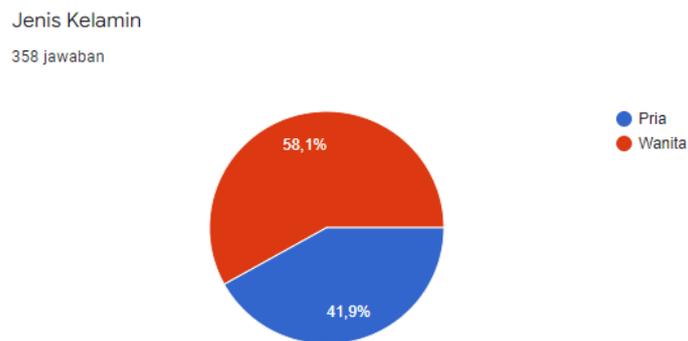
Selanjutnya narasumber dari pihak dinas adalah salah satu staf dari pihak Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta yaitu Bapak Hugo. Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan dipilih sebagai narasumber karena untuk mendapatkan dan menggali informasi mengenai beberapa informasi yang sulit untuk dicari dari berbagai sumber. Seperti alasan di balik banyaknya ragam desain bangku yang tersedia di Kota DKI Jakarta, desain bangku dengan prinsip yang sama selama kurang lebih 9 tahun, dan lain-lain.



Gambar 4. 50 Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Hugo Staf Pihak Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta
(dokumentasi pribadi, 2022)

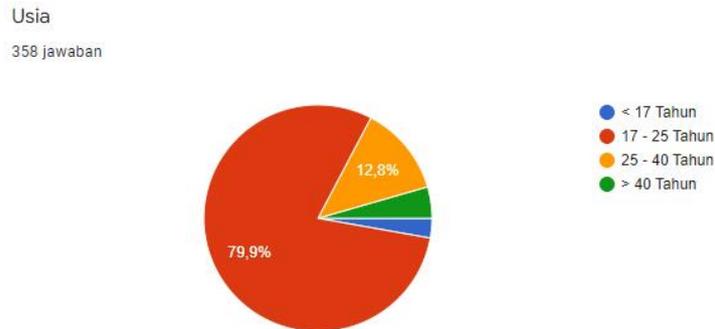
4.3 Hasil Kuesioner

Kuesioner disebar selama kurang lebih 2 minggu dan dari penyebaran kuesioner tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 51 Persentase Jenis Kelamin Responden
(dokumentasi pribadi, 2022)

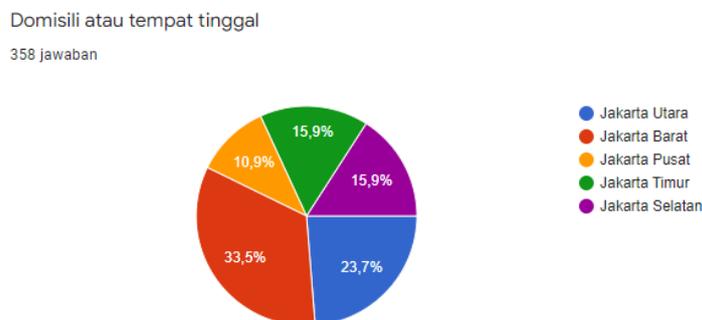
Jumlah responden didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin Wanita yaitu sebesar 58,1%. Sedangkan mereka yang berjenis kelamin Pria sebesar 41,9%.



Gambar 4. 52 Persentase Usia Responden
(dokumentasi pribadi, 2022)

Berikut adalah penjelasan untuk diagram persentase usia dari responden yang telah menjawab kuesioner:

1. Persentase responden yang berusia kurang dari 17 tahun sebesar 2,8%.
2. Persentase responden yang berusia 17-25 tahun sebesar 79,9%.
3. Persentase responden yang berusia 25-40 tahun sebesar 12,8%.
4. Persentase responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebesar 2,8%.

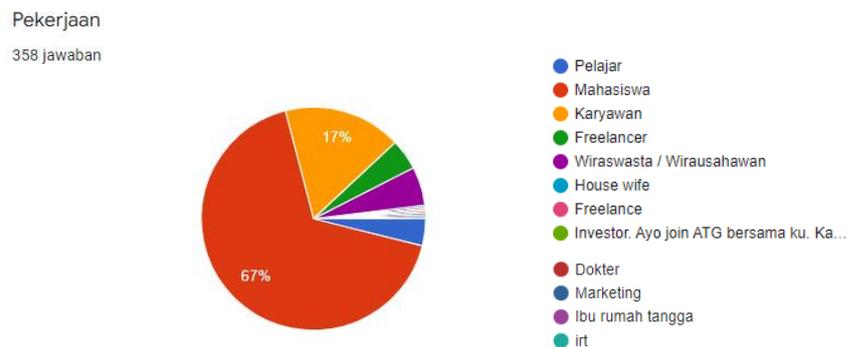


Gambar 4. 53 Persentase Domisili Responden
(dokumentasi pribadi, 2022)

Berikut adalah penjelasan untuk diagram persentase domisili dari responden yang telah menjawab kuesioner:

1. Persentase responden yang bertempat tinggal atau berdomisili di area Jakarta Utara sebesar 23,7%.
2. Persentase responden yang bertempat tinggal atau berdomisili di area Jakarta Barat sebesar 33,5%.

- Persentase responden yang bertempat tinggal atau berdomisili di area Jakarta Pusat sebesar 10,9%.
- Persentase responden yang bertempat tinggal atau berdomisili di area Jakarta Timur sebesar 15,9%.
- Persentase responden yang bertempat tinggal atau berdomisili di area Jakarta Selatan sebesar 15,9%.



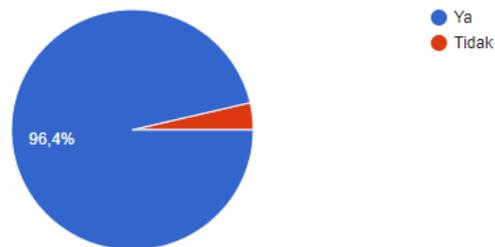
Gambar 4. 54 Persentase Pekerjaan Responden
(dokumentasi pribadi, 2022)

Berikut adalah penjelasan untuk diagram persentase pekerjaan ataupun profesi dari responden yang telah menjawab kuesioner:

- Persentase responden dengan pekerjaan ataupun profesi sebagai pelajar sebesar 3,9%.
- Persentase responden dengan pekerjaan ataupun profesi sebagai mahasiswa sebesar 67%.
- Persentase responden dengan pekerjaan ataupun profesi sebagai karyawan sebesar 17%.
- Persentas responden dengan pekerjaan ataupun profesi sebagai *freelancer* sebesar 4,8%.
- Persentase responden dengan pekerjaan ataupun profesi sebagai wiraswasta atau wiraushawan sebesar 5,6%.
- Persentase responden dengan pekerjaan ataupun profesi sebagai ibu rumah tangga sebesar 0,9%.
- Persentase responden dengan pekerjaan ataupun profesi sebagai *investor* sebesar 0,3%.

8. Persentase responden dengan pekerjaan ataupun profesi sebagai dokter sebanyak 0,3% . .
9. Persentase responden dengan pekerjaan ataupun profesi sebagai bagian dari *marketing* sebesar 0,3%.

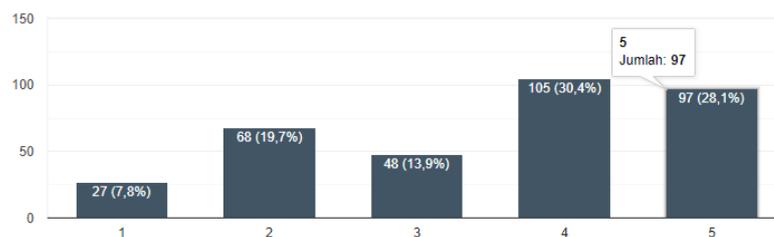
Dalam kurun waktu satu tahun terakhir anda pernah beraktivitas di luar rumah
358 jawaban



Gambar 4. 55 Persentase Responden Pernah Beraktivitas di Luar Rumah Dalam Kurun Waktu Satu Tahun Terakhir
(dokumentasi pribadi, 2022)

Persentase responden didominasi oleh mereka yang pernah beraktivitas di luar rumah dalam kurun waktu satu tahun terakhir sebesar 96,4%.. Lalu persentase mereka yang tidak pernah beraktivitas di luar rumah dalam kurun waktu satu terakhir sebesar 3,6%.

1. Dalam kurun waktu seminggu, anda rutin dalam beraktivitas di luar rumah.
345 jawaban



Gambar 4. 56 Persentase Seberapa Rutin Responden Beraktivitas di Luar Rumah
(dokumentasi pribadi, 2022)

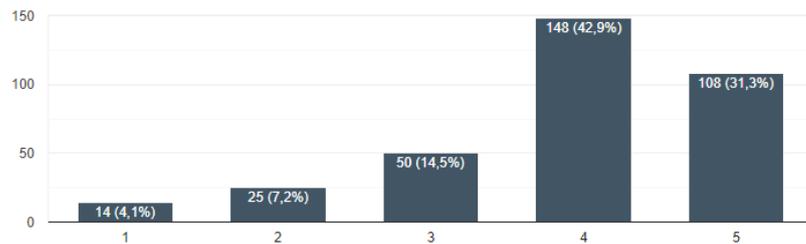
Penjelasan untuk diagram persentase seberapa rutin responden beraktivitas di luar rumah adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 7,8%.

2. Persentase responden dengan pilihan jawaban tidak setuju sebesar 19,7%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban netral sebesar 13,9%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban setuju sebesar 30,4%.
5. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 28,1%.

2. Ketika beraktivitas di luar rumah, anda pernah mengunjungi atau menggunakan tempat-tempat seperti area pejalan kaki, taman, dan sejenisnya.

345 jawaban



Gambar 4. 57 Persentase Ketika Responden Beraktivitas di Luar Rumah Pernah Mengunjungi atau Menggunakan Tempat Seperti Area Pejalan Kaki, Taman, dan Sejenisnya.

(dokumentasi pribadi, 2022)

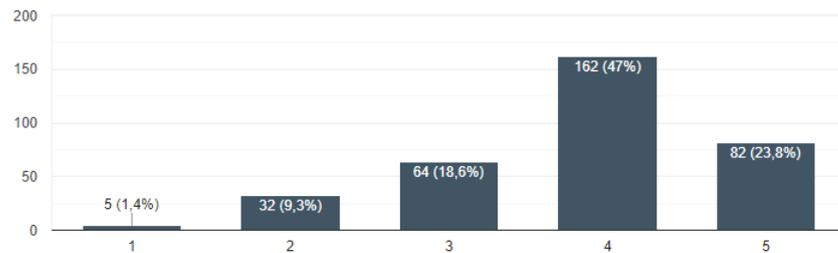
Penjelasan untuk diagram persentase ketika responden beraktivitas di luar rumah pernah mengunjungi atau menggunakan tempat seperti area pejalan kaki, taman, dan sejenisnya adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 4,1%.
2. Persentase responden dengan pilihan jawaban tidak setuju sebesar 7,2%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban netral sebesar 14,5%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban setuju sebesar 42,9%.

- Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 31,3%.

3. Tempat-tempat yang anda pernah kunjungi (area pejalan kaki, taman, dan sejenisnya) menyediakan fasilitas berupa bangku atau tempat duduk.

345 jawaban



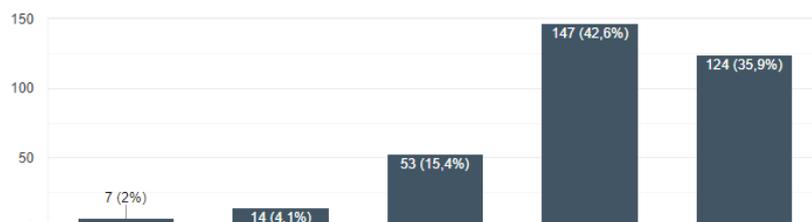
Gambar 4. 58 Persentase dari Tempat yang Pernah Dikunjungi Responden Disediakan Fasilitas berupa Bangku
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase dari tempat yang pernah dikunjungi responden berupa area pejalan kaki, taman, dan sejenisnya menyediakan fasilitas berupa bangku adalah sebagai berikut:

- Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 1,4%.
- Persentase responden dengan pilihan jawaban tidak setuju sebesar 9,3%.
- Persentase responden dengan pilihan jawaban netral sebesar 18,6%.
- Persentase responden dengan pilihan jawaban setuju sebesar 47%.
- Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 23,8%.

4. Di tempat tersebut (area pejalan kaki, taman, dan sejenisnya) terdapat bangku dengan kondisi yang kurang baik dan kurang terawat

345 jawaban



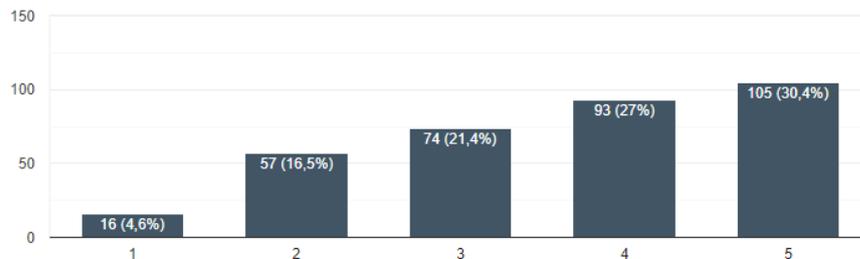
Gambar 4. 59 Persentase Responden yang Merasa di Tempat Tersebut, Bangku yang Disediakan Kurang Terawat
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase responden yang merasa di tempat tersebut, bangku yang disediakan kurang terawat adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 2%.
2. Persentase responden dengan pilihan jawaban tidak setuju sebesar 4,1%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban netral sebesar 15,4%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban setuju sebesar 42,6%.
5. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 35,9%.

5. Bangku nyaman untuk digunakan pada kondisi cuaca sejuk dan terik.

345 jawaban



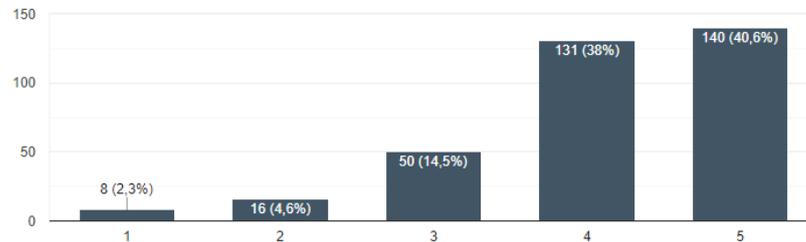
Gambar 4. 60 Persentase Responden yang Merasa Bahwa Bangku Nyaman untuk Digunakan Pada Kondisi Cuaca Sejuk dan Terik
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase responden yang merasa bahwa bangku nyaman untuk digunakan pada kondisi cuaca sejuk dan terik adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 4,6%.
2. Persentase responden dengan pilihan jawaban tidak setuju sebesar 16,5%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban netral sebesar 21,4%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban setuju sebesar 27%.
5. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 30,4%.

6. Anda sering melihat seseorang menggunakan bangku selain sebagai tempat duduk.

345 jawaban



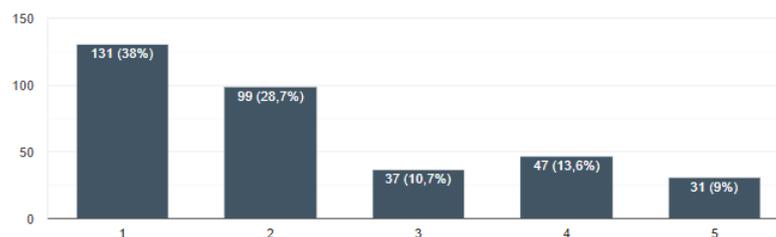
Gambar 4. 61 Persentase Responden yang Melihat Seseorang Menggunakan Bangku Selain Sebagai Tempat Duduk
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase responden yang melihat seseorang menggunakan bangku selain sebagai tempat duduk adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 2,3%.
2. Persentase responden dengan pilihan jawaban tidak setuju sebesar 4,6%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban netral sebesar 14,5%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban setuju sebesar 38%.
5. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 40,6%.

7. Anda setuju apabila bangku publik digunakan sebagai TEMPAT TIDUR oleh beberapa pengguna.

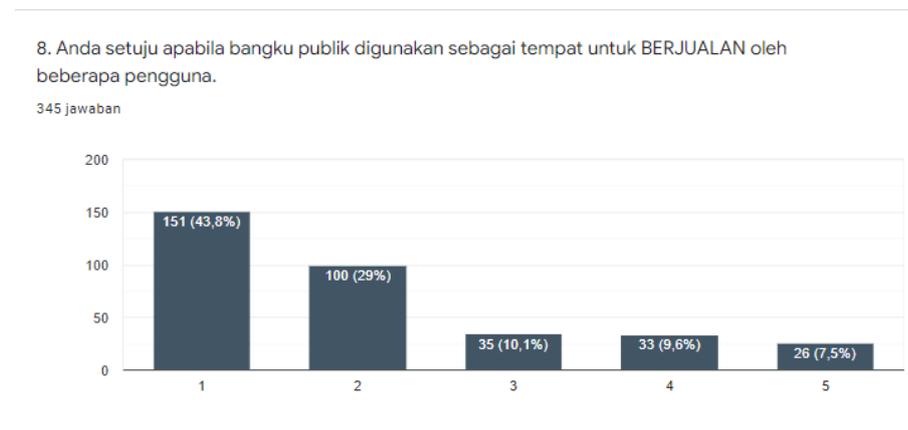
345 jawaban



Gambar 4. 62 Persentase Responden yang Setuju Apabila Bangku Digunakan Sebagai Tempat Tidur Oleh Beberapa Pengguna
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase responden yang setuju apabila bangku digunakan sebagai tempat tidur oleh beberapa pengguna adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 38%.
2. Persentase responden dengan pilihan jawaban tidak setuju sebesar 28,7%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban netral sebesar 10,7%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban setuju sebesar 13,6%.
5. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 9%.



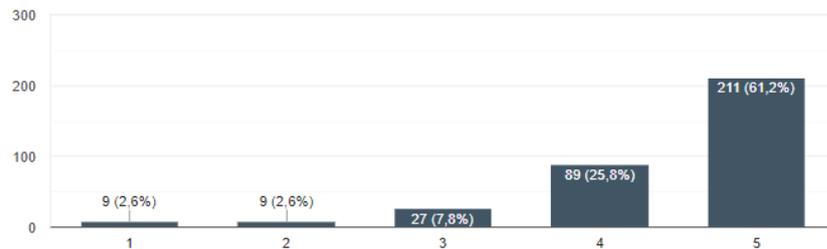
Gambar 4. 63 Persentase Responden yang Setuju Apabila Bangku Digunakan Sebagai Tempat untuk Berjualan
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase responden yang setuju apabila bangku digunakan sebagai tempat untuk berjualan adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 43,8%.
2. Persentase responden dengan pilihan jawaban tidak setuju sebesar 29%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban netral sebesar 10,1%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban setuju sebesar 9,6%.
5. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 7,5%.

9. Anda setuju apabila bangku publik SEHARUSNYA digunakan sebagai TEMPAT DUDUK bukan sebagai fungsi yang lain.

345 jawaban



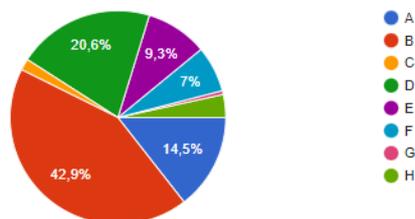
Gambar 4. 64 Persentase Responden yang Setuju Apabila Bangku Hanya Digunakan Sebagai Tempat Duduk Saja
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase responden yang setuju apabila bangku hanya digunakan sebagai tempat duduk saja adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 2,6%.
2. Persentase responden dengan pilihan jawaban tidak setuju sebesar 2,6%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban netral sebesar 7,8%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban setuju sebesar 25,8%.
5. Persentase responden dengan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 61,2%.

10. Dari berbagai bangku ini, bangku publik mana yang lebih SERING anda lihat atau jumpai di Kota DKI Jakarta?

345 jawaban



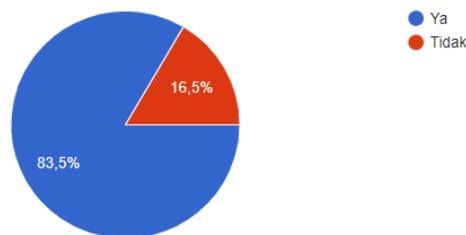
Gambar 4. 65 Persentase Responden Mengenai Desain Bangku yang Sering Mereka Lihat di Kota DKI Jakarta
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase responden mengenai desain bangku yang sering mereka lihat adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban A sebesar 14,5%.
2. Persentase responden dengan pilihan jawaban B sebesar 42,9%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban C sebesar 1,7%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban D sebesar 20,6%.
5. Persentase responden dengan pilihan jawaban E sebesar 9,3%.
6. Persentase responden dengan pilihan jawaban F sebesar 7%.
7. Persentase responden dengan pilihan jawaban G sebesar 0,6%.
8. Persentase responden dengan pilihan jawaban H sebesar 3,5%.

11. Menurut anda, apakah bangku publik yang disediakan di Kota DKI Jakarta memerlukan bagian sandaran?

345 jawaban



Gambar 4. 66 Persentase Responden yang Menjawab Bangku Publik di Kota DKI Jakarta Memerlukan Sandaran atau Tidak
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase responden yang menjawab bangku publik di kota DKI Jakarta memerlukan sandaran atau tidak, didominasi oleh mereka yang menjawab bahwa bangku publik di DKI Jakarta memerlukan sandaran dengan persentase sebesar 83,5%. Lalu persentase jawaban bahwa sandaran tidak diperlukan sebesar 16,5%.

Perlu menggunakan sandaran

12. Jika iya, mengapa?

288 jawaban

Gambar 4. 67 Responden yang Menjawab Bahwa Bangku Publik di Kota Jakarta Perlu Menggunakan Sandaran
(dokumentasi pribadi, 2022)

Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, sebanyak 83,5% dari keseluruhan responden menjawab bahwa bangku publik di Kota DKI Jakarta perlu menggunakan sandaran dan dibawah ini akan dipaparkan alasan dari mereka menjawab hal tersebut. Lalu penjelasan dari bagian pertanyaan ini juga akan cukup berbeda dibanding pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Hal ini dikarenakan jawaban dari pertanyaan ini berbentuk lisan sehingga jawaban akan dihitung berdasarkan seberapa sering suatu kata atau kalimat yang dijawab oleh responden itu muncul, dan berikut adalah hasilnya:

Kata atau kalimat	Jumlah seberapa banyak kata atau kalimat tersebut muncul	Persentase
Nyaman	142	43,29%
Supaya bisa bersandar	27	8,23%
Supaya mereka yang berusia lanjut atau lansia juga dapat menggunakan bangku tersebut	22	6,71%
Supaya dapat difungsikan sebagai tempat istirahat	21	6,4%
Kenyamanan punggung	18	5,49%
<i>Relax</i> atau rileks	13	3,96%
Jika tidak ada sandaran maka ketika duduk akan terasa pegal.	12	3,66%

Supaya bangku dapat digunakan oleh semua orang atau universal	9	2,74%
Supaya bisa bersantai	8	2,44%
Dapat menjaga postur tubuh ketika duduk	7	2,13%
Supaya aktivitas duduk menjadi lebih enak	5	1,52%
Supaya dapat digunakan oleh ibu yang sedang hamil	5	1,52%
Supaya ketika duduk terhindar dari jatuh ke belakang	5	1,52%
Lebih aman	4	1,22%
Lebih ergonomis	4	1,22%
Supaya barang tidak mudah terjatuh ketika ditempatkan di atas bangku	3	0,91%
Supaya dapat berfungsi sebagai tempat melepas lelah dengan maksimal	3	0,91%
Tidak capek	3	0,91%
Lebih aman ketika digunakan oleh anak-anak	2	0,61%
Lebih kokoh	2	0,61%
Supaya dapat digunakan oleh mereka yang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas	2	0,61%
Supaya posisi duduk tidak membungkuk	2	0,61%
Fungsional	1	0,3%

Karena penting	1	0,3%
Lebih bagus	1	0,3%
Lebih lengkap	1	0,3%
Supaya bisa digunakan	1	0,3%
Supaya bisa duduk dengan lebih baik	1	0,3%
Supaya dapat berfungsi sebagai tempat melepas penat	1	0,3%
Memiliki estetika yang lebih baik	1	0,3%
Mengurangi letih	1	0,3%

Tabel 4. 1 Persentase Berbagai Jawaban Responden Mengenai Bahwa Bangku Publik di Kota DKI Jakarta Perlu Menggunakan Sandaran
(dokumentasi pribadi, 2022)

Tidak perlu menggunakan sandaran

12. Jika tidak diperlukan, mengapa?

57 jawaban

Gambar 4. 68 Responden yang Menjawab Bahwa Bangku Publik di Kota Jakarta Tidak Perlu Menggunakan Sandaran
(dokumentasi pribadi, 2022)

Masih berkaitan dengan pertanyaan pada gambar 4.53, sebanyak 16,5% dari keseluruhan responden menjawab bahwa bangku publik di Kota DKI Jakarta tidak perlu menggunakan sandaran dan dibawah ini akan dijelaskan alasan dari mereka menjawab hal tersebut. Penjelasan pada bagian pertanyaan ini juga akan sama seperti pertanyaan sebelumnya, yaitu jawaban akan dihitung berdasarkan seberapa sering suatu kata atau kalimat yang dijawab oleh responden itu muncul, dan berikut adalah hasilnya:

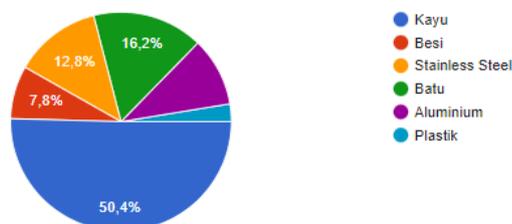
Tabel 4. 2 Persentase Berbagai Jawaban Responden Mengenai Bahwa Bangku Publik di Kota DKI Jakarta Tidak Perlu Menggunakan Sandaran
(dokumentasi pribadi, 2022)

Kata atau kalimat	Jumlah seberapa banyak kata atau kalimat tersebut muncul	Persentase
Agar pengguna tidak duduk terlalu lama	9	14,52%
Karena hanya digunakan dalam waktu yang singkat	8	12,9%
Supaya tidak di salah fungsikan	7	11,20%
Untuk meminimalisir biaya pembuatan dan perawatan bangku	5	8,06%
Lebih bersih	4	6,45%
Desain yang lebih simpel	3	4,84%
Jorok	3	4,84%
Karena yang diperlukan hanya sebagai keperluan duduk saja	2	3,23%
Kotor	2	3,23%
Supaya area duduk menjadi lebih luas	2	3,23%
Supaya bangku tidak terlalu nyaman ketika digunakan oleh pengguna	2	3,23%
Supaya kedua sisi bangku dapat digunakan sebagai tempat duduk	2	3,23%
Supaya pemakaian bangku dapat bergantian dengan pengguna lain	2	3,23%

Untuk meminimalisir waktu seseorang ketika menggunakan bangku	2	3,23%
Karena tidak diperlukan	1	1,61%
Kurang berguna	1	1,61%
Membuat area tempat duduk menjadi lebih sempit	1	1,61%
Memiliki nilai estetika yang lebih baik	1	1,61%
Supaya bangku digunakan oleh semua orang bukan oleh kalangan tertentu	1	1,61%
Supaya dapat digunakan oleh banyak orang	1	1,61%
Supaya tidak digunakan oleh banyak orang	1	1,61%
Supaya tidak membuat seseorang menjadi malas untuk bergerak	1	1,61%
Tidak penting	1	1,61%

13. Menurut anda, material UTAMA apa yang paling baik digunakan untuk merancang atau membuat bangku?

345 jawaban



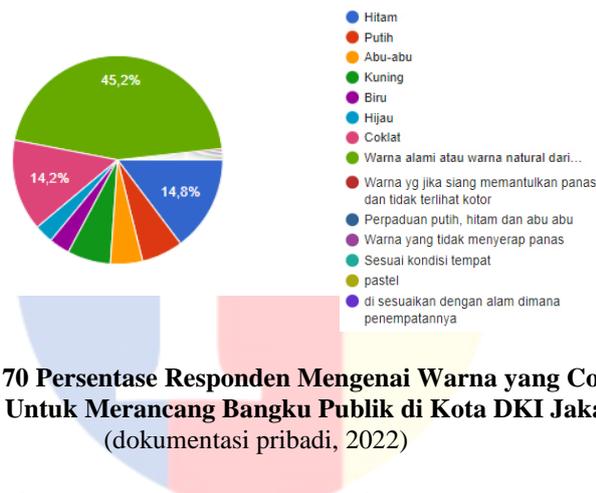
Gambar 4. 69 Persentase Responden Mengenai Material yang Paling Baik Digunakan Untuk Merancang Bangku Publik
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase responden mengenai material yang paling baik digunakan untuk merancang bangku publik adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban kayu sebesar 50,4%.
2. Persentase responden dengan pilihan jawaban besi sebesar 7,8%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban *stainless steel* sebesar 12,8%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban batu sebesar 16,2%.
5. Persentase responden dengan pilihan jawaban aluminium sebesar 10,1%.
6. Persentase responden dengan pilihan jawaban plastik sebesar 2,6%.

14. Menurut anda, warna apa yang menarik untuk digunakan dalam membuat bangku publik di kota DKI Jakarta? (gambar hanyalah contoh)

345 jawaban



Gambar 4. 70 Persentase Responden Mengenai Warna yang Cocok Digunakan Untuk Merancang Bangku Publik di Kota DKI Jakarta
(dokumentasi pribadi, 2022)

Penjelasan untuk diagram persentase responden mengenai warna yang cocok digunakan untuk merancang bangku publik di Kota DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Persentase responden dengan pilihan jawaban hitam sebesar 14,8%.
2. Persentase responden dengan pilihan jawaban putih sebesar 6,4%.
3. Persentase responden dengan pilihan jawaban abu-abu sebesar 4,9%.
4. Persentase responden dengan pilihan jawaban kuning sebesar 6,7%.
5. Persentase responden dengan pilihan jawaban biru sebesar 3,2%.
6. Persentase responden dengan pilihan jawaban hijau sebesar 2,9%.
7. Persentase responden dengan pilihan jawaban coklat sebesar 14,2%.

8. Persentase responden dengan pilihan jawaban warna alami dari material yang digunakan sebesar 45,2%.
9. Persentase responden dengan pilihan jawaban warna yang tidak memantulkan panas dan tidak kotor sebesar 0,3%.
10. Persentase responden dengan pilihan jawaban perpaduan hitam, putih, dan abu-abu sebesar 0,3%.
11. Persentase responden dengan pilihan jawaban warna yang tidak menyerap panas 0,3%.
12. Persentase responden dengan pilihan jawaban disesuaikan dengan kondisi tempat sebanyak 0,6%.
13. Persentase responden dengan pilihan jawaban pastel sebesar 0,3%.

15. Menurut anda, apa saja kekurangan dari bangku publik yang sudah disediakan di Kota DKI Jakarta?
 345 jawaban

Gambar 4. 71 Jawaban Responden Mengenai Kekurangan Dari Bangku Publik yang Sudah Disediakan di Kota DKI Jakarta
 (dokumentasi pribadi, 2022)

Berikut ini adalah tanggapan responden mengenai kekurangan dari bangku publik yang sudah disediakan di Kota DKI Jakarta. Perlu diingat bahwa responden yang memberikan tanggapan ini memiliki persentase sebesar 96,4% dari keseluruhan responden berdasarkan mereka yang pernah beraktivitas di luar rumah dalam kurun waktu satu tahun kebelakang. Sama seperti pada gambar 4.54 dan 4.55 karena jawaban dari pertanyaan ini berbentuk lisa maka jawaban akan dihitung berdasarkan seberapa sering suatu kata atau kalimat yang dijawab oleh responden itu muncul, dan berikut adalah hasilnya:

Tabel 4. 3 Persentase Berbagai Jawaban Responden Mengenai Kekurangan dari Bangku Publik yang Sudah Disediakan di Kota DKI Jakarta
 (dokumentasi pribadi, 2022)

Kata atau kalimat	Jumlah seberapa banyak kata atau kalimat tersebut muncul	Persentase
Kurang terawat	106	24,94%

Jumlah bangku yang masih sedikit	55	12,94%
Kotor	55	12,94%
Pemilihan material yang kurang tepat	29	6,82%
Rusak	16	3,76%
Bangku kerap disalahgunakan	15	3,53%
Karatan	14	3,29%
Kurang nyaman atau tidak ergonomis	14	3,29%
Penempatan bangku yang kurang cocok atau tepat	13	3,06%
Tidak menjawab	11	2,59%
Kurang bersih	9	2,12%
Cat yang sudah luntur	7	1,65%
Kualitas material	6	1,41%
Desain yang biasa saja	5	1,18%
Kurang layak untuk digunakan	5	1,18%
Rapuh	4	0,94%
Tidak ada bagian atap	4	0,94%
Tidak terkontrol oleh petugas terkait dengan masalah kerusakan bangku	4	0,94%
Desain bangku tidak seragam	3	0,71%
Jelek	3	0,71%
Lapuk	3	0,71%
Penempatan bangku yang kurang nyaman	3	0,71%
Sering di maling	3	0,71%

Tidak ada bagian sandaran pada bangku	3	0,71%
Bangku dengan material utama kayu sudah banyak yang retak	2	0,47%
Kurang kokoh	2	0,47%
Kurang menarik	2	0,47%
Sikap masyarakat yang masih perlu dibenahi ketika menggunakan fasilitas umum	2	0,47%
Tidak ramah cuaca	2	0,47%
Vandalisme	2	0,47%
Warna yang terlalu mencolok	1	0,24%
Kurang digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat	1	0,24%
Belum responsif terhadap wabah covid-19	1	0,24%
Cat berbahan dasar keras	1	0,24%
Daya tahan	1	0,24%
Desain yang cenderung kaku	1	0,24%
Desain kurang menyatu dengan lokasi penempatan	1	0,24%
Kondisi bangku secara keseluruhan yang kurang	1	0,24%
Kurang digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat	1	0,24%
Kurang disediakan tempat sampah	1	0,24%
Kurang empuk	1	0,24%
Kurang fungsional	1	0,24%
Masih banyak ditemukan sampah	1	0,24%

Memiliki dimensi yang terlalu lebar atau panjang	1	0,24%
Pengendalian keamanan yang kurang	1	0,24%
Secara estetika belum terlihat futuristik	1	0,24%
Setelah hujan tidak bisa digunakan	1	0,24%
Terbuat dari material beton	1	0,24%
Terlalu nyaman untuk digunakan	1	0,24%
Terlalu sempit	1	0,24%
Tidak higienis	1	0,24%
Tidak suka bagian dudukan bangku yang memiliki jarak-jarak	1	0,24%
Warna yang terlalu mencolok	1	0,24%

4.4 Hasil Eksperimen Suhu Material

Eksperimen dilakukan untuk mengetahui suhu dari berbagai jenis material di bawah paparan cuaca terik. Material yang diuji adalah kayu komposit, kayu jati, besi cor, batu atau beton, aluminium, dan *stainless steel*. Keenam material ini diuji karena hanya material ini yang dapat penulis jumpai dan penulis dapatkan di lapangan dan berikut adalah hasil yang disajikan dalam bentuk foto:

1. Kayu komposit



Gambar 2. 27 Hasil Eksperimen Terhadap Kayu Komposit
(dokumentasi pribadi, 2021)

2. Kayu jati



Gambar 2. 28 Hasil Eksperimen Terhadap Kayu Jati
(dokumentasi pribadi, 2021)

3. Besi cor



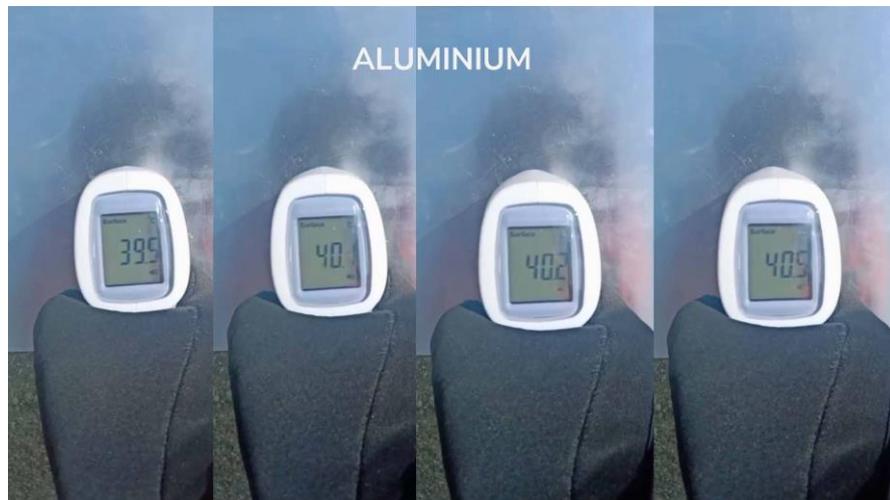
Gambar 2. 29 Hasil Eksperimen Terhadap Besi Cor
(dokumentasi pribadi, 2021)

4. Batu atau beton



Gambar 2. 30 Hasil Eksperimen Terhadap Batu Atau Beton
(dokumentasi pribadi, 2021)

5. Aluminium



Gambar 2. 31 Hasil Eksperimen Terhadap Aluminium
(dokumentasi pribadi, 2021)

6. Stainless steel



Gambar 2. 32 Hasil Eksperimen Terhadap Stainless Steel
(dokumentasi pribadi, 2021)

4.5 Analisis Data

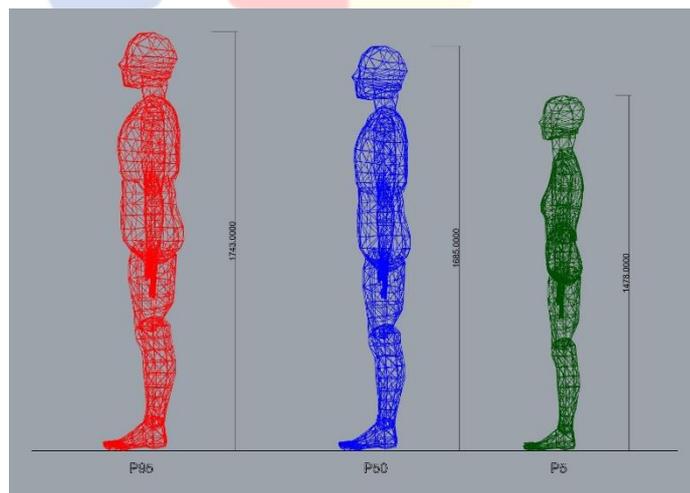
Karena metode yang digunakan dalam riset penelitian ini adalah metode campuran, maka data yang dihasilkan ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Oleh karena itu analisa data akan dilakukan secara terpisah (Creswell & Clark, 2018). Penjabaran mengenai analisa data yang didapat adalah sebagai berikut:

4.5.1 Analisis Data Observasi

Pada bagian subbab ini analisa data akan dipisah menjadi dua bagian yaitu analisa data dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui desain bangku publik di Kota DKI Jakarta serta observasi perilaku.

4.5.1.1 Analisis Data Observasi Desain Bangku

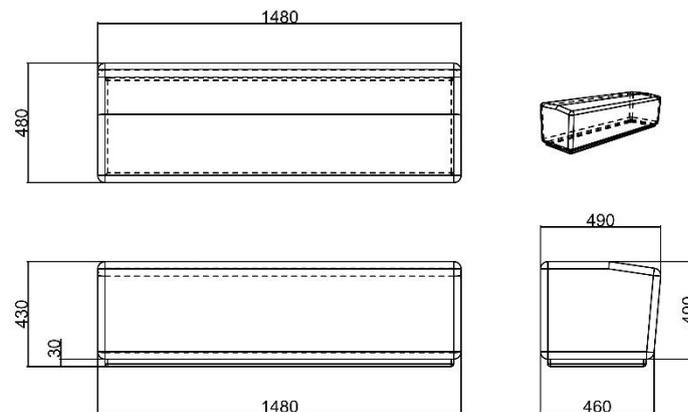
Sebelum masuk ke bagian analisa yang lebih dalam, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai dimensi general dari bangku-bangku yang telah disediakan di seluruh bagian Kota DKI Jakarta. Pada subbab ini juga akan dilakukan analisa awal terhadap seluruh bangku yang telah disediakan di Kota DKI Jakarta jika digunakan sebagai tempat tidur. Analisa dasar ini dilakukan dengan acuan utama dari dimensi-dimensi general bangku yang akan dipaparkan. Dalam proses analisa nantinya akan disertakan model tiga dimensi dari ukuran rata-rata penduduk Indonesia yaitu p50 yang merepresentasikan rata-rata ukuran standar dari seluruh penduduk Indonesia sedangkan p95 merepresentasikan rata-rata ukuran terbesar dari seluruh penduduk Indonesia.



Gambar 4. 72 Model Tiga Dimensi Dari Ukuran Rata-Rata Penduduk Indonesia
(dokumentasi pribadi, 2022)

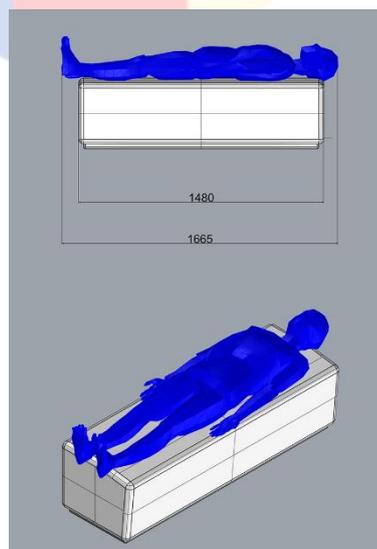
Lalu, penjabaran mengenai analisa dari hasil observasi yang didapat dari desain bangku di Kota DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Bangku Batu atau Beton di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat

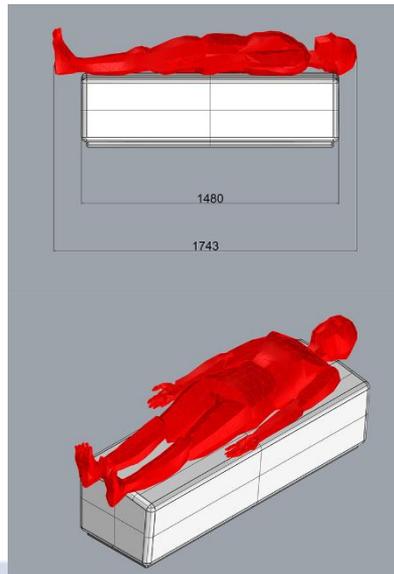


Gambar 4. 73 Gambar Teknik Bangku No. 1
(dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar di atas adalah gambar teknik dari kursi batu atau beton yang disediakan di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Bisa diketahui dari gambar di atas bahwa panjang keseluruhan dari bangku tersebut sepanjang 148 cm. Untuk mengetahui apakah bangku ini dapat dijadikan sebagai tempat tidur atau tidak, maka akan diberikan foto yang disertakan dengan model tiga dimensi dari ukuran tubuh rata-rata penduduk Indonesia sebagai ilustrasi.

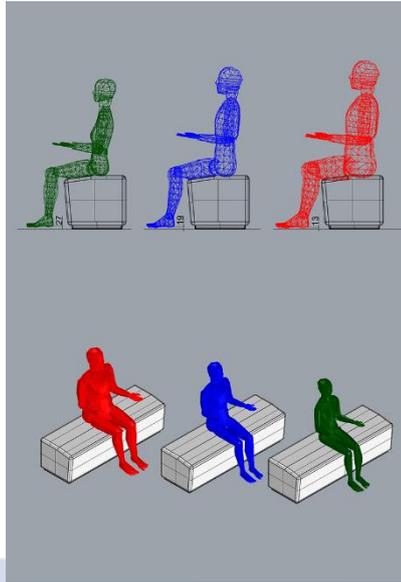


Gambar 4. 74 Ilustrasi p50 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 1
(dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 4. 75 Ilustrasi p95 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 1 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)

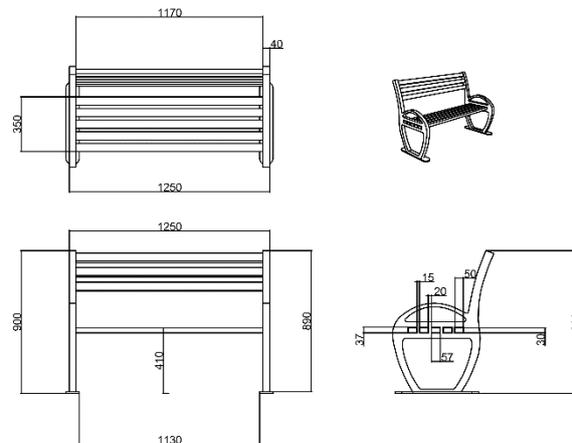
Dua gambar di atas adalah ilustrasi bagaimana ketika tubuh penduduk Indonesia yang dikategorikan pada p50 dan p95 menggunakan bangku batu yang terdapat di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat sebagai tempat tidur. Secara teori bangku ini bisa digunakan sebagai tempat tidur karena dimensinya yang tergolong cukup panjang yaitu 148 cm. Sehingga dimensi keseluruhan bangku masih dapat menopang bagian utama dari tubuh p50 dan p95 penduduk Indonesia dengan cukup baik. Namun, bangku jenis ini kurang dapat dimanfaatkan sebagai tempat tidur. Penyebabnya karena dari segi desain, bangku tersebut tidak memiliki permukaan yang rata. Sehingga punggung tidak dapat ditopang dengan baik oleh bangku. Selain itu perlu diketahui apakah bangku dapat digunakan oleh pengguna dengan baik. Oleh karena itu ilustrasi tiga persentil penduduk Indonesia yaitu p5, p50, dan p95 ketika duduk di atas bangku ini juga akan disertakan.



Gambar 4. 76 Ilustrasi Ketiga Persentil Duduk di Atas Bangku No. 1
(dokumentasi pribadi, 2022)

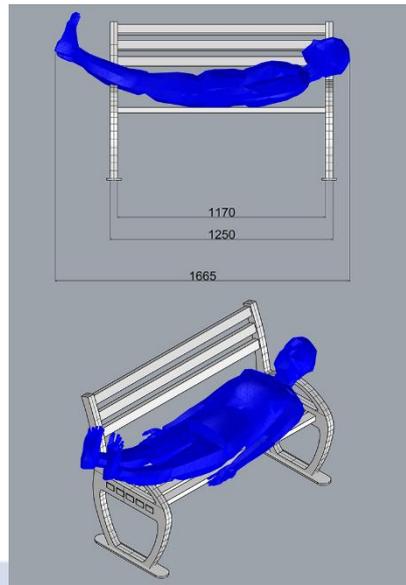
Seperti yang tertera pada gambar di atas, bangku ini dapat digunakan dengan baik secara keseluruhan oleh ketiga persentil penduduk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing kaki persentil yang tidak terlalu menggantung di atas tanah. Namun dengan ketinggian tersebut masih tergolong wajar dan normal karena masing-masing persentil ini akan menggunakan alas kaki yang dapat membuat kaki persentil tidak menggantung di atas permukaan tanah. Secara detail kaki p5 menggantung sebesar 2,7cm di atas permukaan tanah, p50 sebesar 1,9cm di atas permukaan tanah, dan p95 sebesar 1,3cm di atas permukaan tanah. Selanjutnya adalah bangku ini tidak memiliki sandaran. Sehingga bangku tidak akan begitu ramah jika digunakan oleh mereka yang sudah lanjut usia, berkebutuhan khusus, maupun ibu yang sedang mengandung. Tidak hanya itu bangku juga tidak dapat digunakan dalam waktu yang terlalu lama karena pengguna tidak bisa beristirahat secara maksimal tanpa sebuah sandaran bangku.

2. Bangku kayu i di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat

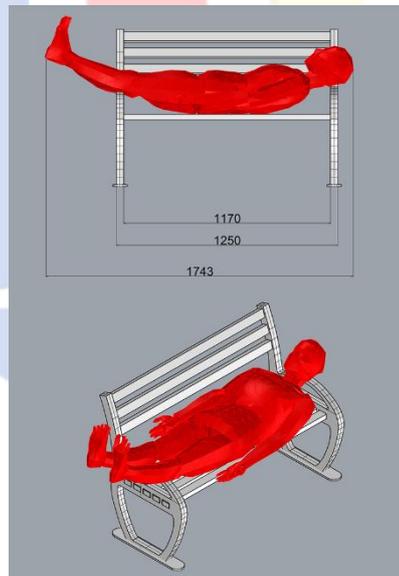


Gambar 4. 77 Gambar Teknik Bangku No. 2
(dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar di atas merupakan gambar teknik dari kursi kayu I yang disediakan di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Ukuran dari bangku ini cenderung jauh lebih kecil dibanding dengan bangku yang sebelumnya. Panjang keseluruhan dari bangku sendiri memiliki panjang 125cm. Walau dengan ukuran yang lebih kecil, analisa terhadap kursi ini akan tetap dilakukan untuk mengetahui apakah kursi dapat digunakan sebagai tempat tidur melewati foto yang disertakan dengan model tiga dimensi dari ukuran tubuh rata-rata penduduk Indonesia sebagai ilustrasi.



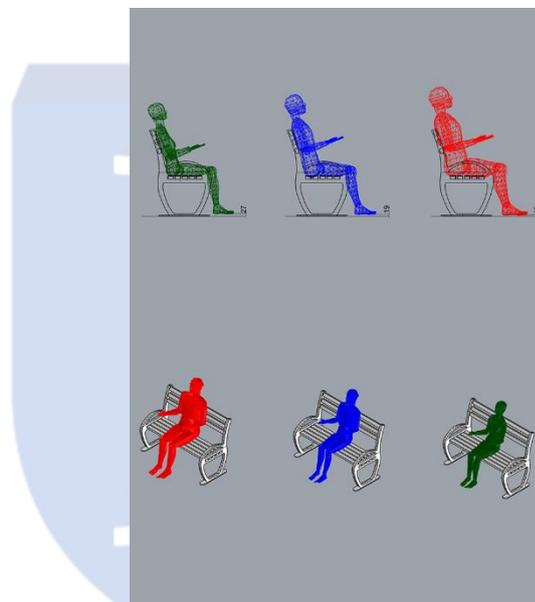
Gambar 4. 79 Ilustrasi p50 Indonesia Saat Menggunakan Salah Satu Bangku di Kecamatan Senen Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 4. 78 Ilustrasi p95 Indonesia Saat Menggunakan Salah Satu Bangku di Kecamatan Senen Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)

Dua gambar di atas adalah ilustrasi bagaimana ketika tubuh penduduk Indonesia yang dikategorikan pada p50 dan p95 menggunakan salah satu bangku kayu yang terdapat di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat sebagai tempat tidur. Dapat dikatakan bahwa bangku ini mungkin bisa digunakan sebagai tempat tidur tetapi peluang

untuk seseorang menggunakan bangku ini sebagai tempat tidur tergolong rendah. Hal ini karena dimensi bangku yang cukup kecil dan bagian *armrest* memiliki ketebalan yang cukup tipis sehingga besar kemungkinan kepala seseorang akan terasa sakit dan lelah jika berbaring di atas bangku tersebut. Selain itu pemaparan ilustrasi mengenai ketiga persentil penduduk Indonesia yaitu p5, p50, dan p95 ketika duduk di atas bangku ini juga akan disertakan. Hal ini untuk mengetahui apakah bangku sudah dapat digunakan oleh pengguna dengan baik.



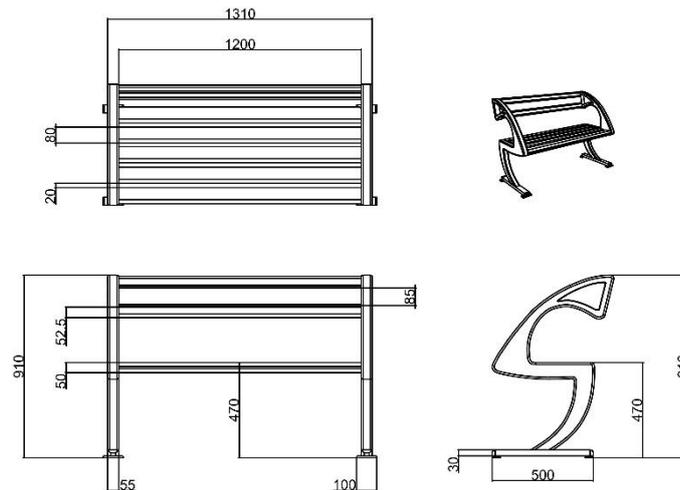
Gambar 4. 80 Ilustrasi Ketiga Persentil Duduk di Atas Bangku 2

(dokumentasi pribadi, 2022)

Berdasarkan gambar di atas, bangku ini hanya memberikan kenyamanan bagi mereka yang berada di dalam golongan p5 dan p50. Hal tersebut disebabkan oleh bagian bokong dari p95 yang tidak dapat ditopang dengan baik. Selain itu, tidak ada masalah lain yang dapat dijumpai di bangku ini. Dari segi ketinggian kaki di atas permukaan tanah juga masih termasuk dalam kategori wajar, dimana jarak yang dimiliki sama seperti bangku sebelumnya yaitu p5 sebesar 2,7cm di atas permukaan tanah, p50 sebesar 1,9cm di atas permukaan tanah, dan p95 sebesar 1,3cm di atas permukaan tanah. Selain itu, tidak ada masalah

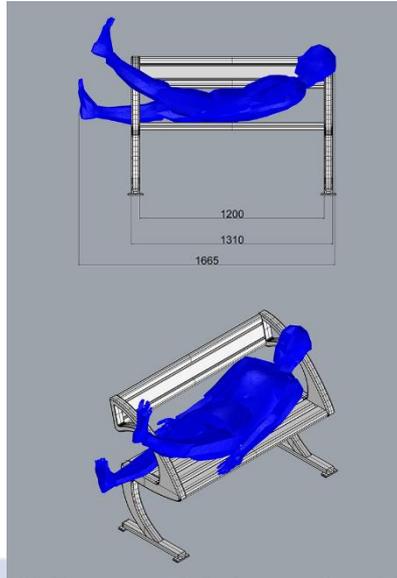
lain yang dapat dijumpai di bangku ini. Namun karena bangku kurang nyaman digunakan oleh p95, maka bangku belum cukup ramah untuk digunakan oleh semua masyarakat.

3. Bangku kayu ii di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat

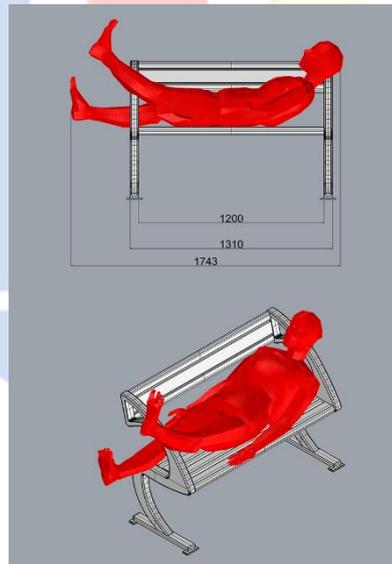


Gambar 4. 81 Gambar Teknik Bangku No. 3
(dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar di atas merupakan gambar teknik dari kursi kayu II yang disediakan di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Bangku ini memiliki desain yang cukup unik dan modern dibanding kursi-kursi sebelumnya. Bangku juga memiliki dimensi yang cukup panjang dengan panjang keseluruhan sebesar 131 cm. Untuk mengetahui apakah bangku ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat tidur atau tidak, maka analisa menggunakan model tiga dimensi dari ukuran tubuh rata-rata penduduk Indonesia sebagai ilustrasi.



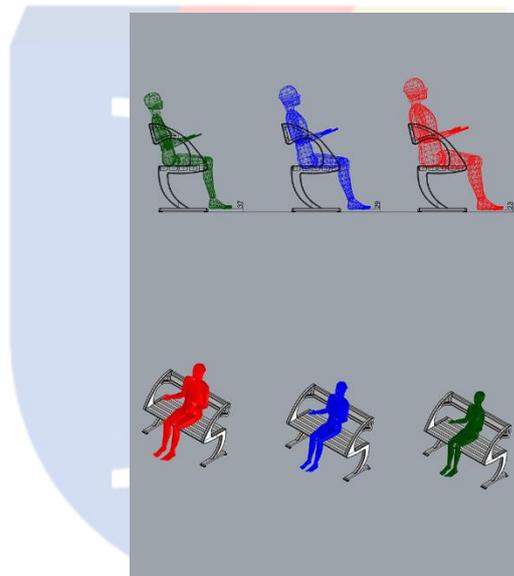
Gambar 4. 83 Ilustrasi p50 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 3 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 4. 82 Ilustrasi p95 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 3 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)

Dua gambar di atas adalah ilustrasi bagaimana ketika tubuh penduduk Indonesia yang dikategorikan pada p50 dan p95 menggunakan salah satu bangku kayu yang terdapat di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat sebagai tempat tidur. Walau dengan desainnya yang unik terutama di bagian *armrest*, bangku ini tetap dapat digunakan

oleh beberapa pengguna sebagai tempat tidur. Hal ini disebabkan oleh dimensi dari bangku yang cukup panjang. Lalu untuk bagian *armrest*, karena terdapat bagian dengan lubang yang cukup besar maka bagian tersebut dapat dimanfaatkan pengguna untuk menempatkan salah satu kaki menjadi lebih rileks. Sedangkan untuk bagian kaki yang lainnya, pengguna harus menemukannya di atas *armrest*. Berikut juga akan diberikan ilustrasi mengenai ketiga persentil penduduk Indonesia yaitu p5, p50, dan p95 ketika duduk di atas bangku ini. Ilustrasi diberikan untuk mengetahui bagaimana ketika pengguna dari berbagai persentil menggunakan bangku ini.

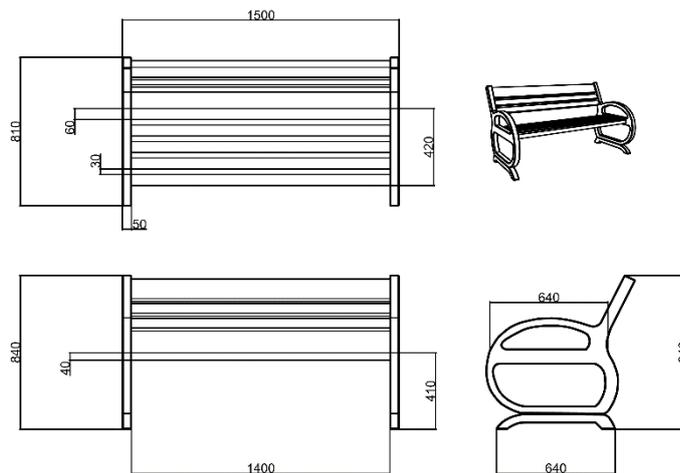


**Gambar 4. 84 Ilustrasi Ketiga Persentil
Duduk di Atas Bangku No.3
(dokumentasi pribadi, 2022)**

Dari gambar di atas, secara keseluruhan bangku dapat digunakan dengan baik oleh ketiga persentil penduduk Indonesia. Hal ini ditandai dengan sandaran yang tersedia pada bagian bangku dan juga bagian bokong dari ketiga persentil yang dapat ditopang dengan baik oleh bagian dudukan bangku. Selain itu, bagian kaki ketiga persentil yang masih menggantung di atas permukaan tanah juga masih dalam kategori yang wajar, walau jarak yang dimiliki ketika persentil menggunakan bangku ini lebih besar ketimbang bangku-bangku

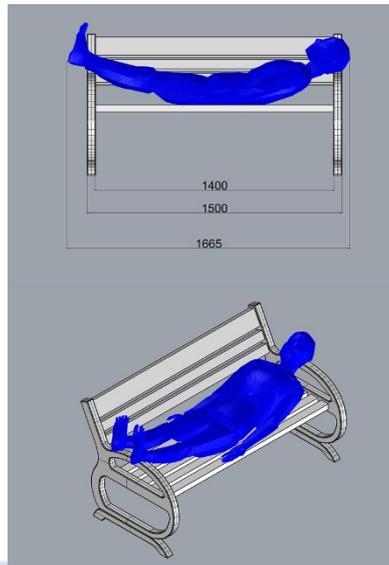
sebelumnya. Secara detil jarak tersebut adalah p5 sebesar 3,7cm di atas permukaan tanah, p50 sebesar 2,9cm di atas permukaan tanah, dan p95 sebesar 2,3cm di atas permukaan tanah.

4. Bangku Kayu Komposit

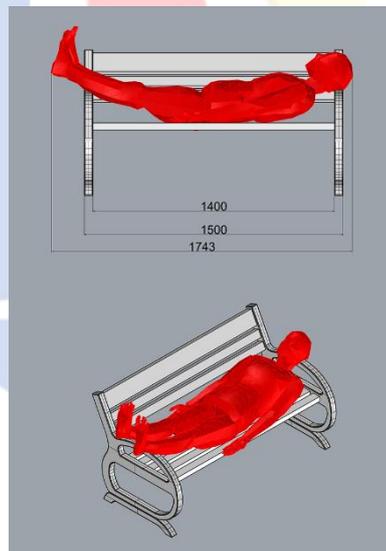


Gambar 4. 85 Gambar Teknik Bangku No. 4
(dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar di atas merupakan gambar teknik dari Bangku Kayu Komposit yang tersebar cukup merata di seluruh bagian Kota DKI Jakarta. Bangku ini memiliki dimensi yang cukup panjang dibanding bangku-bangku sebelumnya. Panjang keseluruhan dari bangku ini adalah 150 cm. Berdasarkan ukuran dari bangku sebelumnya, bangku dengan ukuran dibawah 150 cm sudah dapat digunakan seseorang sebagai tempat tidur. Tetapi analisa tetap akan dilakukan menggunakan model tiga dimensi dari ukuran tubuh rata-rata penduduk Indonesia sebagai ilustrasi.



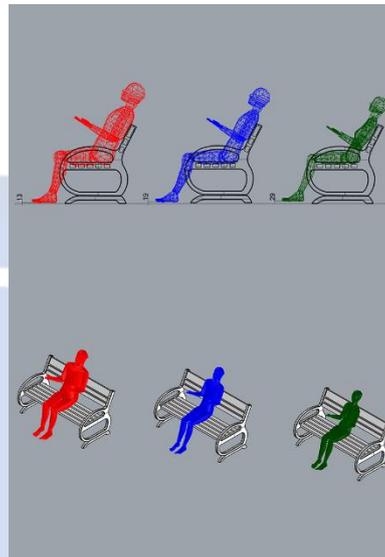
Gambar 4. 87 Ilustrasi p50 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 4 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 4. 86 Ilustrasi p95 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 4 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)

Dua gambar di atas adalah ilustrasi bagaimana ketika tubuh penduduk Indonesia yang dikategorikan pada p50 dan p95 menggunakan bangku kayu komposit sebagai tempat tidur. Dapat dikatakan bahwa bangku dengan jenis desain ini dapat memberikan kenyamanan yang cukup baik kepada para pengguna yang ingin

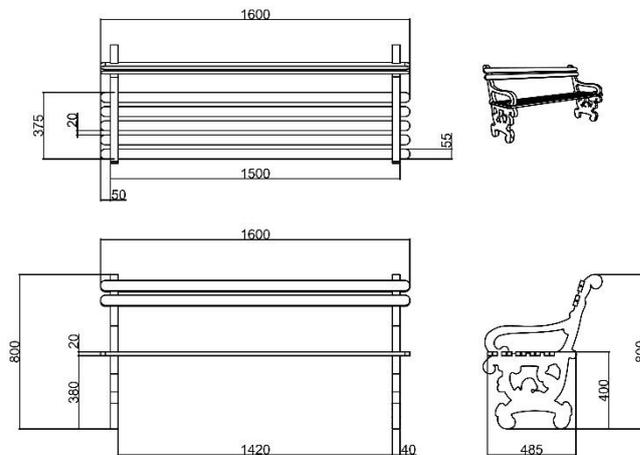
menggunakan bangku tersebut sebagai tempat tidur. Penyebabnya tidak lain dari dimensi bangku yang cukup panjang sehingga dapat menopang bagian tubuh pengguna dengan baik serta tinggi dari bagian *armrest* yang rendah membuat pengguna tidak perlu meletakkan kaki terlalu tinggi. Berikutnya juga akan diberikan ilustrasi mengenai ketiga persentil penduduk Indonesia yaitu p5, p50, dan p95 ketika duduk di atas bangku ini.



**Gambar 4. 88 Ilustrasi Ketiga Persentil
Duduk di Atas Bangku No. 4**
(dokumentasi pribadi, 2022)

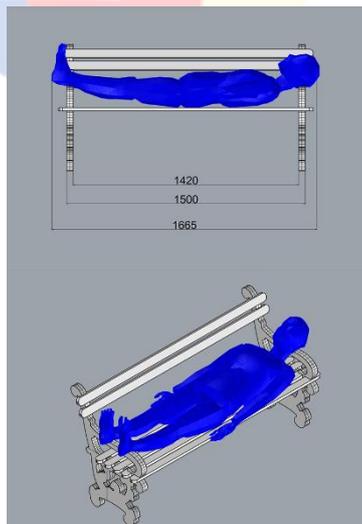
Berdasarkan gambar di atas, secara keseluruhan bangku dapat digunakan dengan baik oleh ketiga persentil penduduk Indonesia. Masih dengan alasan yang sama seperti bangku sebelumnya, yaitu bangku memiliki bagian sandaran dan bagian bokong dari ketiga persentil dapat ditopang dengan baik oleh bagian dudukan bangku. Bagian kaki dari ketiga persentil yang masih menggantung di atas permukaan tanah juga tergolong dalam kategori yang wajar. Secara detil jarak tersebut adalah p5 sebesar 2,9cm di atas permukaan tanah, p50 sebesar 1,9cm di atas permukaan tanah, dan p95 sebesar 1,3cm di atas permukaan tanah.

5. Bangku Kayu di Kecamatan Menteng dan Gambir, Jakarta Pusat

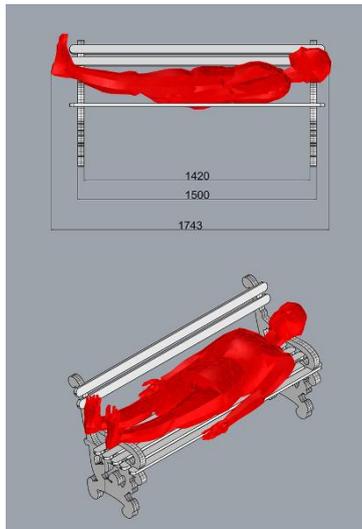


Gambar 4. 89 Gambar Teknik Bangku No. 5
(dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar di atas merupakan gambar teknik dari Bangku Kayu yang tersebar di Kecamatan Menteng dan Gambir, Jakarta Pusat serta Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. Masih dengan dimensi yang cukup besar yaitu dengan panjang keseluruhan sebesar 160 cm dan bagian yang dapat digunakan oleh pengguna memiliki panjang sebesar 142 cm. Oleh karena itu analisa akan dilakukan menggunakan model tiga dimensi dari ukuran tubuh rata-rata penduduk Indonesia sebagai ilustrasi.

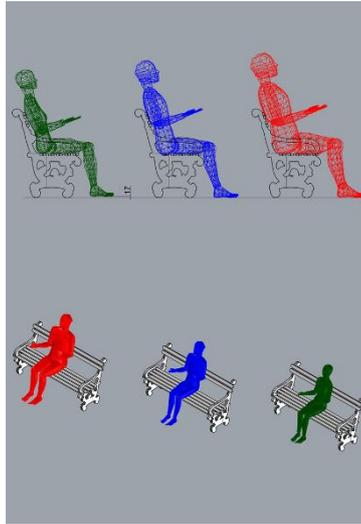


**Gambar 4. 90 Ilustrasi p50 Saat Menggunakan Bangku No. 5
Sebagai Tempat Tidur**
(dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 4. 91 Ilustrasi p95 Saat Menggunakan Bangku No. 5 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)

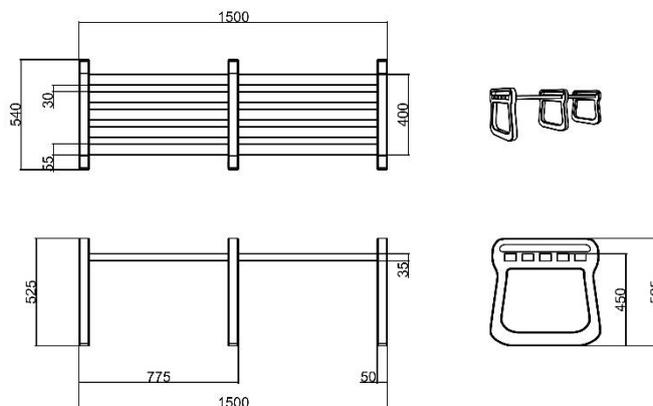
Dua gambar di atas adalah ilustrasi bagaimana ketika tubuh penduduk Indonesia yang dikategorikan pada p50 dan p95 menggunakan bangku kayu yang terletak di Kecamatan Menteng dan Gambir sebagai tempat tidur. Dari kedua gambar tersebut dapat dikatakan bahwa kursi ini memiliki masalah yang serupa dengan bangku kayu komposit. Hal ini karena dimensi bangku yang cukup panjang dan ketebalan *armrest* yang tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tinggi. Sehingga memungkinkan posisi kepala dan kaki pengguna cukup nyaman ketika pengguna memutuskan untuk menggunakan bangku tersebut sebagai tempat tidur. Berikutnya juga akan diberikan ilustrasi mengenai ketiga persentil penduduk Indonesia yaitu p5, p50, dan p95 ketika duduk di atas bangku ini.



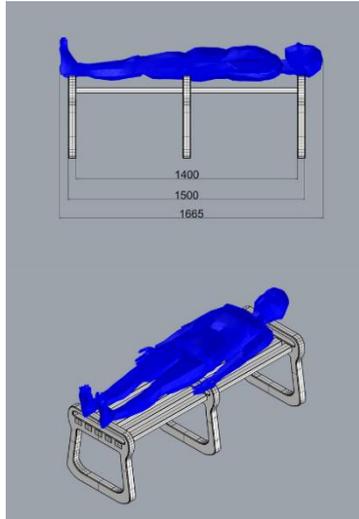
Gambar 4. 92 Ilustrasi Ketiga Persentil Duduk di Atas Bangku No. 5
(dokumentasi pribadi, 2022)

Dari gambar di atas, secara keseluruhan bangku ini juga dapat digunakan dengan baik oleh ketiga persentil penduduk Indonesia. Alasannya masih sama seperti bangku sebelumnya yaitu bangku ini dilengkapi dengan bagian sandaran dan bagian bokong dari ketiga persentil dapat ditopang dengan baik oleh bagian dudukan bangku. Selain itu, bagian kaki dari ketiga persentil ini juga tidak menggantung. Karena hanya kaki dari p5 saja yang menggantung di atas permukaan tanah yaitu sebesar 1,7cm.

6. Bangku kayu di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat



Gambar 4. 93 Gambar Teknik Bangku No. 6
(dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 4. 94 Ilustrasi p50 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 6 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar di atas merupakan gambar teknik dari salah satu bangku kayu yang terletak di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Dibanding dengan bangku-bangku sebelumnya, desain bangku ini memiliki kemungkinan yang cukup kecil untuk dijadikan sebagai tempat tidur. Pertama, karena di bagian tengah dari bangku tersebut terdapat satu *frame* besi yang mungkin salah satu tujuannya adalah untuk mencegah beberapa pengguna untuk menggunakan itu sebagai tempat tidur, lalu yang kedua untuk memisahkan tempat duduk antara satu pengguna dengan pengguna lainnya. Alasan kedua adalah *frame* besi dari bangku memiliki ketinggian 75 cm di atas bagian yang digunakan sebagai tempat duduk. Sehingga jika seseorang ingin memaksa untuk memanfaatkan bangku sebagai tempat tidur, besar kemungkinan orang tersebut akan melayang ketika menggunakan bangku tersebut sebagai tempat tidur. Hal tersebut karena bagian tubuh yang ditopang oleh bangku sangat sedikit. Tetapi analisa menggunakan model tiga dimensi dari ukuran tubuh rata-rata penduduk Indonesia akan tetap dilakukan sebagai ilustrasi. Untuk bangku ini, ilustrasi hanya menggunakan model p50 Indonesia saja sebagai ilustrasi. Masih dengan alasan yang sama seperti sebelumnya, bahwa ketika seseorang

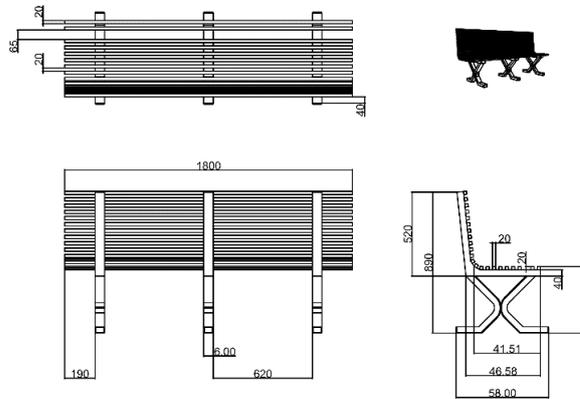
menggunakan bangku tsebagai tempat tidur maka besar kemungkinan orang tersebut tidak dapat tidur dengan nyaman karena posisi tubuhnya yang seperti melayang. Lalu bagian punggung dari pengguna jika tidak sepenuhnya ditopang dengan baik sehingga kursi besar kemungkinan tidak akan dipilih seseorang sebagai tempat tidur. Berikutnya juga akan diberikan ilustrasi mengenai ketiga persentil penduduk Indonesia yaitu p5, p50, dan p95 ketika duduk di atas bangku ini.



Gambar 4. 95 Ilustrasi Ketiga Persentil Duduk di Atas Bangku No. 6
(dokumentasi pribadi, 2022)

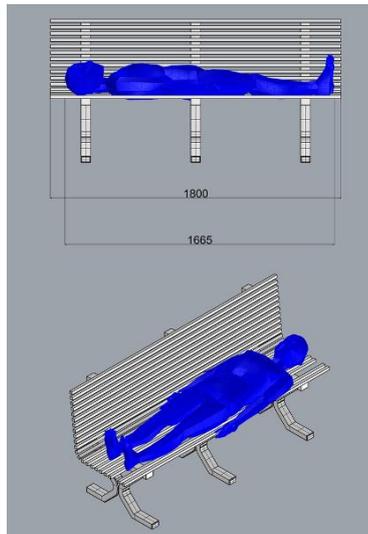
Berdasarkan gambar di atas, bangku ini mampu memberikan kenyamanan yang tergolong cukup kepada para pengguna. Hal tersebut disebabkan oleh masalah yang sama seperti yang dialami oleh bangku no. 1 yaitu bangku tidak memiliki sandaran. Selain itu bangku tidak dapat memberikan kenyamanan yang maksimal. Sehingga bangku ini kurang dapat digunakan oleh mereka yang berusia lanjut, penyandang disabilitas, dan ibu yang sedang mengandung. Bagian kaki dari ketiga persentil juga masih menggantung di atas permukaan tanah sama seperti bangku-bangku sebelumnya dan jarak tersebut antara lain adalah p5 sebesar 2,7cm di atas permukaan tanah, p50 sebesar 1,9cm di atas permukaan tanah, dan p95 sebesar 1,3cm di atas permukaan tanah.

7. Bangku *stainless steel* di Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat

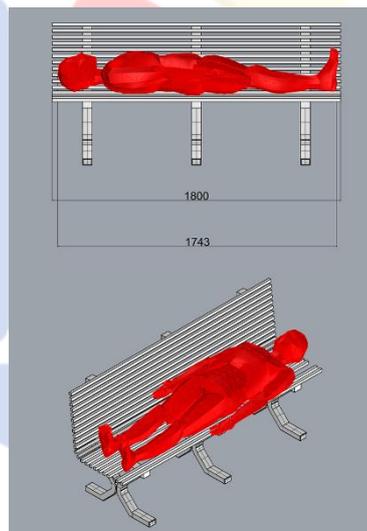


Gambar 4. 96 Gambar Teknik Bangku No. 7
(dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar di atas merupakan gambar teknik dari bangku *stainless steel* yang terletak di Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. Jika diperhatikan, bangku ini memiliki panjang dengan ukuran yang sangat besar yaitu 180 cm dan panjang ini sudah melebihi ukuran rata-rata dari p50 dan p95 penduduk Indonesia. Tetapi analisa tetap akan dilakukan dengan menggunakan model tiga dimensi dari p50 dan p95 penduduk Indonesia sebagai ilustrasi.



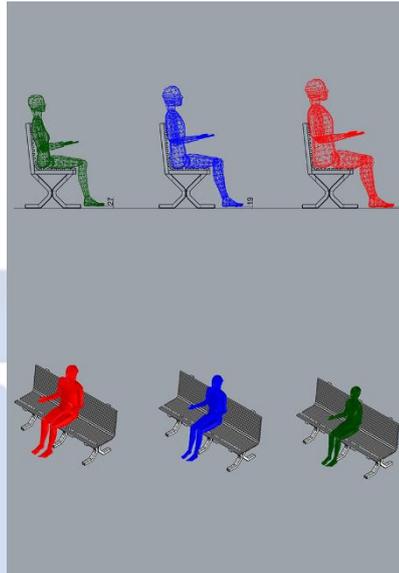
Gambar 4. 98 Ilustrasi p50 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 7 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 4. 97 Ilustrasi p95 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 7 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)

Kedua gambar di atas adalah ilustrasi bagaimana ketika tubuh penduduk Indonesia yang dikategorikan pada p50 dan p95 menggunakan bangku *stainless steel* yang terletak di Kecamatan Gambir sebagai tempat tidur. Dari kedua gambar tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa bangku ini memiliki kemungkinan yang sangat besar digunakan sebagai tempat tidur oleh beberapa pengguna. Penyebabnya tidak lain karena dimensi yang sangat panjang, sehingga

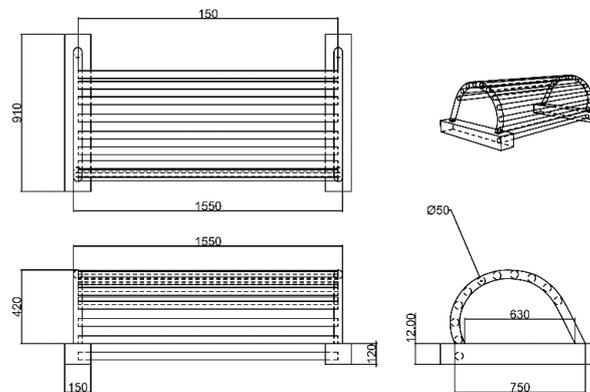
p50 dan p95 dapat tidur di atas bangku tersebut. Kedua persentil tersebut juga tidak perlu menempatkan kepala ataupun kaki di atas *armrest* karena tidak disediakan *armrest*. Berikutnya juga akan diberikan ilustrasi mengenai ketiga persentil penduduk Indonesia yaitu p5, p50, dan p95 ketika duduk di atas bangku ini.



**Gambar 4. 99 Ilustrasi Ketiga Persentil
Duduk di Atas Bangku No. 7**
(dokumentasi pribadi, 2022)

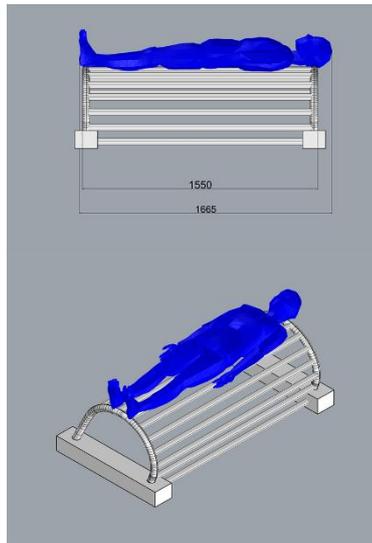
Masih sama seperti kebanyakan bangku yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa bangku dapat digunakan dengan baik oleh ketiga persentil penduduk Indonesia. Hal ini ditandai dengan sandaran yang tersedia pada bagian bangku dan juga bagian bokong dari ketiga persentil dapat ditopang dengan baik oleh bagian dudukan bangku. Bagian kaki pada ketiga persentil yang masih menggantung di atas permukaan tanah juga masih dalam kategori yang wajar. Secara detail jarak tersebut adalah p5 sebesar 2,7cm di atas permukaan tanah, p50 sebesar 1,9cm di atas permukaan tanah, dan p95 sebesar 1,3cm di atas permukaan tanah.

8. Bangku *stainless steel* di Taman Pramuka, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat

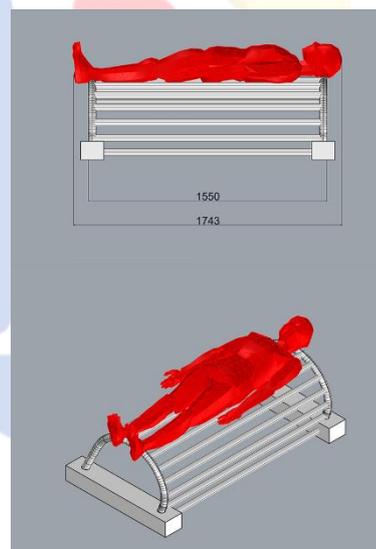


Gambar 4. 100 Gambar Teknik Bangku No. 8
(dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar di atas merupakan gambar teknik dari bangku *stainless steel* yang terletak di Taman Pramuka, Jakarta Pusat. Bangku ini memiliki panjang keseluruhan sebesar 155 cm. Dengan panjang sebesar 155 cm, maka masih besar kemungkinan bahwa bangku ini masih dapat digunakan sebagai tempat tidur. Desain bangku yang tergolong cukup polos juga mendukung bangku ini menjadi tempat tidur yang nyaman dibanding bangku-bangku sebelumnya. Untuk memastikan hal tersebut maka analisa dengan menggunakan model tiga dimensi dari p50 dan p95 penduduk Indonesia akan dilakukan sebagai ilustrasi.



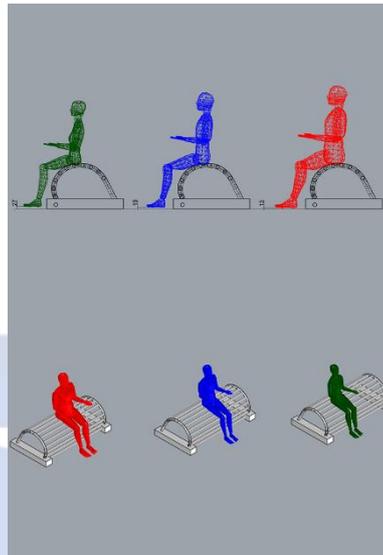
Gambar 4. 102 Ilustrasi p50 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 8 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 4. 101 Ilustrasi p95 Indonesia Saat Menggunakan Bangku No. 8 Sebagai Tempat Tidur
(dokumentasi pribadi, 2022)

Kedua gambar di atas adalah ilustrasi bagaimana ketika tubuh penduduk Indonesia yang dikategorikan pada p50 dan p95 menggunakan bangku *stainless steel* yang terletak di Taman Pramuka. Sama seperti bangku *stainless steel* yang terletak di Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat bangku juga dapat digunakan sebagai tempat tidur. Terlebih tidak ada *armrest* ataupun sandaran punggung di bangku ini

yang membuat aktivitas tidur menjadi lebih nyaman bagi seseorang. Berikutnya juga akan diberikan ilustrasi mengenai ketiga persentil penduduk Indonesia yaitu p5, p50, dan p95 ketika duduk di atas bangku ini.



Gambar 4. 103 Ilustrasi Ketiga Persentil Duduk di Atas Bangku No. 8
(dokumentasi pribadi, 2022)

Berdasarkan gambar di atas, bangku ini memiliki beberapa masalah yaitu tidak disediakan sandaran seperti bangku no. 1 dan bangku no. 6. Bangku juga kurang ramah untuk digunakan oleh mereka yang berusia lanjut, berkebutuhan khusus, dan ibu hamil. Masih karena desainnya, bagian dudukan pada bangku ini juga masih dapat dipertanyakan mengenai bokong yang ditopang dari bagian dudukan bangku tersebut. Tidak seperti bangku no. 1 dan no. 6 yang memiliki permukaan tempat duduk yang rata, bangku no. 8 memiliki permukaan tempat duduk yang cenderung melandai ke bagian bawah. Sehingga kenyamanan bokong ketika menggunakan bangku tersebut cukup diragukan.

9. **Bangku Besi di Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat**



Gambar 4. 104 Bangku Besi di Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat
(dokumentasi pribadi, 2021)

Gambar di atas merupakan bangku dengan material besi yang terletak di Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. Namun ketika pengunjungan kembali dilakukan pada bulan Maret tahun 2022, bangku tersebut sudah tidak ada. Menurut pengakuan petugas dan para pedagang asongan yang sering berjualan dan berkeliling di daerah tersebut, bangku tersebut sudah lama ditarik oleh pihak pemerintah DKI Jakarta dan penyebabnya kurang diketahui. Sebagai informasi tambahan, foto yang terdapat pada gambar 4.83 merupakan foto yang diambil pada tanggal 5 Oktober tahun 2021. Sehingga besar kemungkinan bahwa bangku tersebut ditarik oleh pihak pemerintah pada akhir tahun 2021 atau awal tahun 2022. Sehingga informasi mengenai ukuran dari bangku tersebut tidak dapat disediakan.

4.5.1.2 Analisis Data Observasi Perilaku Pengguna

Observasi yang dilakukan dalam mengamati perilaku pengguna dilakukan di dua tempat yang berbeda. Tempat pertama dilakukan di sekitar Kali Sekretaris yang terletak di antara Kecamatan Kebon Jeruk dan Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Tempat ini dipilih karena aktivitas penggunaan bangku yang relatif ramai dari hari ke hari. Selanjutnya, tempat kedua dilakukan di Jl. Medan Merdeka Selatan, Kec. Gambir, Jakarta Pusat. Pada tempat kedua, area yang menjadi target utama dalam observasi adalah area yang sepi. Terakhir ada ketempat ketiga yang dilakukan di Jl. M.H. Thamrin, Kec. Menteng, Jakarta Pusat. Ketiga jenis tempat ini diamati, guna untuk mengetahui perilaku yang dilakukan pengguna di area tersebut beserta profil para pengguna yang menggunakan bangku tersebut.

1. Tempat Pertama

Tempat pertama dilakukan di sekitar area Kali Sekretaris yang terletak di antara Kecamatan Kebon Jeruk dan Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Observasi dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022, 23 Februari 2022, 24 Februari 2022, 26 Februari 2022, dan 27 Februari 2022 serta pengamatan dimulai dari pukul 08.00 W.I.B – 12.00 W.I.B dan dilanjutkan kembali dari pukul 14.00 W.I.B – 17.00 W.I.B. Selama proses observasi berlangsung ada satu hari dimana proses observasi harus tertunda dikarenakan hujan yang cukup lebat yaitu pada tanggal 23 Februari 2022. Hujan deras terjadi dari pukul 14.50 siang sampai dengan pukul 19.00 malam. Sehingga data hanya didapatkan sampai pukul 14.50. Selebihnya pada hari lain, cuaca cukup baik sehingga data bisa didapatkan secara penuh. Di dalam proses observasi, suhu per hari ketika observasi juga dicatat dan berikut adalah hasilnya:

- **Senin, 21 Februari 2022**

1. 08.00 W.I.B tercatat dengan suhu yang cukup sejuk yaitu 26°C.
2. 09.00 W.I.B tercatat dengan suhu 28°C.
3. 10.00 W.I.B tercatat dengan suhu 28°C.
4. 11.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C.
5. 12.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C.
6. 14.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C.
7. 15.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C.
8. 16.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C.
9. 17.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C.

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Observasi 21 Februari 2022
(dokumentasi pribadi, 2022)

Jam	Foto	Penjelasan
08.00 – 11.00		Bangku mulai ramai digunakan dari jam 10.00.
12.00		Bangku masih tetap ramai digunakan.
14.00 – 17.00		Bangku semakin ramai untuk digunakan,

Analisis:

Pada pagi pukul 08.00 W.I.B, bangku terlihat masih sepi digunakan oleh pengguna. Disebabkan oleh para penjual minuman ataupun pedagang yang berjualan di sekitar area tersebut masih belum terlihat dan beberapa masih menyiapkan barang dagangannya. Lalu aktivitas penggunaan bangku mulai ramai ketika mulai memasuki jam 10.00 W.I.B. Hal ini karena para penjual sudah ramai bermunculan di area tersebut dan siap untuk menjual barang dagangannya. Aktivitas penggunaan bangku semakin ramai ketika mulai memasuki jam 12.00 W.I.B dan suhu yang tercatat pada jam tersebut sebesar 31°C, dimana suhu tersebut merupakan suhu yang panas dan suhu tercatat cukup konstan sampai dengan pukul 17.00 W.I.B. Walau dengan suhu yang tinggi, hal tersebut tidak membuat pengguna pergi dan yang terjadi adalah sebaliknya. Penyebabnya adalah banyak pohon-pohon yang rindang di sepanjang area tersebut. Sehingga dengan cuaca yang terik, bangku tetap dapat digunakan dengan nyaman oleh para pengguna. Pengguna yang dominan menggunakan bangku di tempat tersebut adalah supir ojek online. Penyebab tempat ini banyak digunakan oleh driver ojek online karena ketika mereka sedang menunggu pelanggan, mereka dapat menikmati suasana ataupun beristirahat sambil menikmati minuman yang mereka pesan dari para penjual ataupun pedagang di tempat itu. Oleh karena itu, para supir ojek online dapat menghabiskan waktu yang cukup lama untuk duduk yaitu sekitar 30 menit sampai dengan 1 jam. Perilaku tidur di atas bangku juga cukup banyak ditemukan.

- Rabu, 23 Februari 2022
 1. 08.00 W.I.B tercatat dengan suhu 25°C.
 2. 09.00 W.I.B tercatat dengan suhu 27°C
 3. 10.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
 4. 11.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
 5. 12.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
 6. 14.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C

Tabel 4. 5 Tabel Hasil Observasi 23 Februari 2022
(dokumentasi pribadi, 2022)

Jam	Foto	Penjelasan
08.00 – 11.00		Bangku mulai ramai digunakan dari jam 10.00.
12.00 dan 14.00		Bangku masih tetap ramai digunakan tetapi pada jam 14.10 pengguna mulai pergi karena hujan.

Analisis:

Pagi hari pukul 08.00 W.I.B bangku masih terlihat sepi dan aktivitas penggunaan bangku mulai ramai ketika memasuki jam 10.00 W.I.B. Dari jam tersebut, pengguna semakin ramai berdatangan untuk menggunakan bangku. Ketika memasuki pukul 14.50 W.I.B terdapat pergantian cuaca dari cuaca terik ke cuaca hujan. Pada akhirnya para pengguna dan para penjual mulai pergi untuk mencari tempat berteduh. Sebelumnya pada pukul 14.00 cuaca masih terlihat cerah dan suhu yang tercatat pada jam tersebut adalah 31°. Lalu hujan terjadi cukup deras

sampai pukul 19.00 W.I.B. Sehingga observasi harus berhenti pada pukul 14.50 W.I.B. Pengguna yang mendominasi dalam menggunakan bangku di tempat tersebut juga masih sama yaitu supir ojek online.

- Kamis, 24 Februari 2022

1. 08.00 W.I.B tercatat dengan suhu 26°C
2. 09.00 W.I.B tercatat dengan suhu 26°C
3. 10.00 W.I.B tercatat dengan suhu 28°C
4. 11.00 W.I.B tercatat dengan suhu 28°C
5. 12.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
6. 14.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
7. 15.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
8. 16.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
9. 17.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C

Tabel 4. 6 Hasil Observasi 24 Februari 2022
(dokumentasi pribadi, 2022)

Jam	Foto	Penjelasan
08.00 – 11.00		Bangku mulai ramai digunakan dari jam 10.00.
12.00		Bangku masih tetap ramai digunakan.

<p>14.00 – 17.00</p>		<p>Bangku semakin ramai untuk digunakan,</p>
--------------------------	---	--

Analisis:

Aktivitas penggunaan bangku terlihat masih sepi pada jam 08.00 W.I.B. Penggunaan bangku mulai ramai ketika memasuki jam 10.00 W.I.B. Masih dengan penyebab yang sama yaitu kehadiran penjual yang berjualan di sepanjang area. Aktivitas penggunaan bangku semakin ramai seiring dengan berjalannya waktu. Pada hari kamis, 24 Februari 2022 angka suhu mulai memasuki angka 30 pada pukul 14.00 W.I.B dengan suhu 32°C dan suhu mulai menurun menjadi 31°C pada pukul 16.00 W.I.B dan masih banyak pengguna yang menggunakan bangku.

- Sabtu, 26 Februari 2022

1. 08.00 W.I.B tercatat dengan suhu 27°C
2. 09.00 W.I.B tercatat dengan suhu 27°C
3. 10.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
4. 11.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
5. 12.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
6. 14.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
7. 15.00 W.I.B tercatat dengan suhu 27°C
8. 16.00 W.I.B tercatat dengan suhu 28°C
9. 17.00 W.I.B tercatat dengan suhu 28°C

Tabel 4. 7 Hasil Observasi 26 Februari 2022
(dokumentasi pribadi, 2022)

Jam	Foto	Penjelasan
08.00 – 11.00		Bangku mulai ramai digunakan dari jam 10.00.
12.00		Bangku masih tetap ramai digunakan.
14.00 – 17.00		Bangku semakin ramai untuk digunakan,

Analisis:

Aktivitas penggunaan bangku terlihat masih sepi pada jam 08.00 W.I.B dan mulai ramai ketika memasuki jam 10.00 W.I.B. Masih dengan penyebab yang sama yaitu para penjual yang sudah siap untuk berjualan. Aktivitas penggunaan bangku semakin ramai seiring dengan berjalannya waktu. Suhu pada hari sabtu, 26 Februari 2022 tercatat cukup sejuk dibanding dengan hari-hari sebelumnya. Penggunaan bangku juga masih ramai seperti hari-hari sebelumnya dan pengguna yang mendominasi dalam menggunakan bangku di tempat tersebut juga masih sama yaitu supir ojek online.

- Minggu, 27 Februari 2022

1. 08.00 W.I.B tercatat dengan suhu 26°C
2. 09.00 W.I.B tercatat dengan suhu 27°C
3. 10.00 W.I.B tercatat dengan suhu 27°C
4. 11.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
5. 12.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
6. 14.00 W.I.B tercatat dengan suhu 27°C
7. 15.00 W.I.B tercatat dengan suhu 30°C
8. 16.00 W.I.B tercatat dengan suhu 30°C
9. 17.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C

Tabel 4. 8 Hasil Observasi 27 Februari 2022
(dokumentasi pribadi, 2022)

Jam	Foto	Penjelasan
08.00 – 11.00		Bangku mulai ramai digunakan dari jam 10.00.
12.00		Bangku masih tetap ramai digunakan.
14.00 – 17.00		Bangku semakin ramai untuk digunakan,

Analisis:

Aktivitas penggunaan bangku masih terlihat sepi pada jam 08.00 W.I.B dan mulai ramai ketika memasuki jam 10.00 W.I.B. Masih dengan penyebab yang sama yaitu para penjual yang sudah mulai terlihat untuk berjualan. Aktivitas penggunaan bangku pun semakin ramai seiring dengan berjalannya waktu. Suhu di hari Minggu, 27 Februari 2022 juga tercatat cukup sejuk. Pengguna bangku yang mendominasi dalam menggunakan bangku di tempat tersebut juga masih sama yaitu supir ojek online.

Analisis menyeluruh dari observasi tempat pertama :

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, suhu yang tercatat di tempat tersebut berkisar antara 26°C sampai 27°C di pagi hari dan di siang hari suhu cukup meningkat, yang berkisar antara 29°C sampai dengan 32°C. Suhu tersebut tergolong cukup panas dan seharusnya dapat mengurangi frekuensi penggunaan bangku. Tetapi bangku justru terlihat sepi ketiga pagi hari yaitu jam 08.00 – 09.00 W.I.B. Hal ini disebabkan oleh para penjual atau para pedagang yang baru mulai terlihat pada pukul 10.00 W.I.B. Sehingga sebelum para pedagang berjualan, bangku cenderung tidak digunakan dan aktivitas penggunaan bangku mulai ramai setelah para pedagang mulai berjualan yakni dari pukul 10.00 W.I.B sampai pukul 17.00 W.I.B. Selain faktor pedagang, area tersebut juga cukup sejuk karena banyak pepohonan yang disediakan. Bangku banyak digunakan oleh supir ojek *online* yang menggunakan tempat tersebut untuk bersantai dan menunggu *customer*. Selanjutnya para pengguna yang menggunakan bangku juga menghabiskan waktu yang lama dengan durasi yang berkisar antara 1 – 2 jam.

2. Tempat Kedua

Tempat ketiga dilakukan di sekitar Jl. M.H. Thamrin yang terletak di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Observasi ini dilakukan pada tanggal 9 Mei 2022, 11 Mei 2022, 12 Mei 2022, 14 Mei 2022, dan 15 Mei 2022 serta diamati dari pukul 08.00 W.I.B – 12.00 W.I.B dan dilanjutkan kembali dari pukul 14.00 W.I.B – 17.00 W.I.B. Selama proses observasi berlangsung ada dua hari dimana proses observasi harus tertunda dikarenakan hujan yang cukup lebat yaitu pada tanggal 12 Mei 2022, dimana hujan deras terjadi dari pukul 16.50 W.I.B sampai dengan pukul 18.00 W.I.B dan tanggal 16 Mei 2022 dimana hujan deras terjadi dari pukul 16.00 W.I.B sampai dengan pukul 18.30 W.I.B. Sehingga data untuk tanggal 12 Mei hanya didapatkan sampai pukul 16.40 saja, begitu juga dengan tanggal 16 Mei data-data hanya didapatkan sampai pukul 16.00. Sedangkan untuk hari lainnya, cuaca cukup baik sehingga data bisa didapatkan secara penuh. Di dalam proses observasi, suhu per hari ketika observasi dilakukan juga dicatat dan berikut adalah hasil catatan tersebut:

- **Senin, 9 Mei 2022**
 1. 08.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
 2. 09.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
 3. 10.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
 4. 11.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
 5. 12.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
 6. 14.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
 7. 15.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
 8. 16.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
 9. 17.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C

Tabel 4. 9 Hasil Observasi 9 Mei 2022
(dokumentasi pribadi, 2022)

Jam	Foto	Penjelasan
08.00 – 11.00		Frekuensi penggunaan bangku tidak terlalu sering namun bangku tetap digunakan.
12.00		Bangku jarang digunakan karena cuaca yang panas.
14.00 – 17.00		Frekuensi penggunaan bangku tidak terlalu sering namun bangku tetap digunakan.

Analisis:

Dari waktu ke waktu bangku digunakan oleh beberapa pengguna sebagai tempat beristirahat sementara. Waktu yang dihabiskan berkisar antara 5-10 menit. Tetapi bangku yang disediakan di tempat ini lebih banyak tidak digunakan oleh pengguna. Ada beberapa penyebab hal tersebut terjadi, pertama di dekat tempat terdapat stasiun *MRT*. Sehingga banyak pengguna yang beraktivitas di tempat tersebut namun kebanyakan dari mereka bertujuan untuk melanjutkan perjalanan mereka dengan menggunakan *MRT*. Kedua, bangku-bangku yang disediakan di tempat ini terkena paparan cahaya matahari secara langsung sehingga ketika mulai memasuki

siang hari bangku sudah jarang untuk digunakan. Untuk pengguna dominan digunakan oleh pengguna yang memanfaatkan bangku sebagai tempat peristirahatan sementara atau untuk menunggu transportasi umum.

- Rabu, 11 Mei 2022

1. 08.00 W.I.B tercatat dengan suhu 27°C
2. 09.00 W.I.B tercatat dengan suhu 28°C
3. 10.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
4. 11.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
5. 12.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
6. 14.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
7. 15.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
8. 16.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
9. 17.00 W.I.B tercatat dengan suhu 30°C

Tabel 4. 10 Hasil Observasi 11 Mei 2022

(dokumentasi pribadi, 2022)

Jam	Foto	Penjelasan
08.00 – 11.00		Frekuensi penggunaan bangku tidak terlalu sering namun bangku tetap digunakan.
12.00		Bangku jarang digunakan karena cuaca yang panas.

14.00 – 17.00		Frekuensi penggunaan bangku tidak terlalu sering namun bangku tetap digunakan.
------------------	---	--

Analisis:

Sama seperti hari sebelumnya bangku digunakan oleh beberapa pengguna sebagai tempat beristirahat sementara. Waktu yang dihabiskan berkisar antara 5-10 menit. Bangku juga lebih sering tidak digunakan dan masih dengan alasan yang sama seperti hari sebelumnya, dimana banyak dari pengguna di tempat tersebut akan melanjutkan perjalanan mereka menggunakan *MRT* dan memilih untuk tidak menggunakan bangku sama sekali karena cuaca yang panas.

- Kamis, 12 Mei 2022

1. 08.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
2. 09.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C
3. 10.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
4. 11.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
5. 12.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
6. 14.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
7. 15.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
8. 16.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C

Tabel 4. 11 Hasil Observasi 12 Mei 2022
(dokumentasi pribadi, 2022)

Jam	Foto	Penjelasan
08.00 – 11.00		Frekuensi penggunaan bangku tidak terlalu sering namun bangku tetap digunakan.
12.00 dan 14.00 – 16.00		Bangku jarang digunakan karena cuaca yang panas dan frekuensi penggunaan bangku masih tidak terlalu sering.

Analisis:

Masih sama seperti hari-hari sebelumnya, bangku tetap digunakan oleh beberapa pengguna dari waktu ke waktu pengguna sebagai tempat beristirahat sementara dan mereka hanya menghabiskan waktu sekitar 5-10 menit. Banyak dari bangku juga tidak digunakan oleh pengguna dengan penyebab yang sama yaitu kebanyakan dari pengguna yang menggunakan tempat tersebut akan melanjutkan perjalanan mereka menggunakan *MRT* dan memilih untuk tidak menggunakan bangku sama sekali karena cuaca yang panas. Observasi pada hari Kamis, 12 Mei 2022 juga harus berhenti sampai pukul 16.40 karena terjadi hujan yang cukup besar sampai pukul 18.00 W.I.B.

- Sabtu, 14 Mei 2022

1. 08.00 W.I.B tercatat dengan suhu 28°C
2. 09.00 W.I.B tercatat dengan suhu 30°C
3. 10.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
4. 11.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
5. 12.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
6. 14.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
7. 15.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
8. 16.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
9. 17.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C

Tabel 4. 12 Hasil Observasi 14 Mei 2022
(dokumentasi pribadi, 2022)

Jam	Foto	Penjelasan
08.00 – 11.00		Frekuensi penggunaan bangku cukup sering digunakan.
12.00		Bangku jarang digunakan karena cuaca yang panas.
14.00 – 17.00		Frekuensi penggunaan bangku tidak terlalu sering namun bangku tetap digunakan.

Analisis:

Cukup berbeda dengan hari sebelumnya, pada pagi hari dari pukul 08.00 W.I.B sampai dengan pukul 10.00 W.I.B bangku cukup sering digunakan sebagai tempat peristirahatan sementara oleh para pengguna yang habis berolahraga. Waktu yang mereka menghabiskan berkisar antara 5-15 menit. Namun ketika sudah memasuki pukul 10.30 W.I.B penggunaan bangku mulai sama seperti hari sebelumnya.

- Minggu, 15 Mei 2022

1. 08.00 W.I.B tercatat dengan suhu 28°C
2. 09.00 W.I.B tercatat dengan suhu 30°C
3. 10.00 W.I.B tercatat dengan suhu 31°C
4. 11.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
5. 12.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
6. 14.00 W.I.B tercatat dengan suhu 33°C
7. 15.00 W.I.B tercatat dengan suhu 32°C
8. 16.00 W.I.B tercatat dengan suhu 29°C

Tabel 4. 13 Hasil Observasi 15 Mei 2022
(dokumentasi pribadi, 2022)

Jam	Foto	Penjelasan
08.00 – 11.00		Frekuensi penggunaan bangku cukup sering digunakan.
12.00 dan 14.00 – 16.00		Bangku jarang digunakan karena cuaca yang panas dan frekuensi penggunaan bangku

		masih tidak terlalu sering.
--	--	-----------------------------

Analisis:

Sama seperti hari Sabtu, 14 Mei 2022, pada pagi hari dari pukul 08.00 W.I.B sampai dengan pukul 10.00 W.I.B bangku cukup sering digunakan sebagai tempat peristirahatan sementara oleh para pengguna setelah berolahraga dan waktu yang mereka habiskan berkisar antara 5-15 menit. Tetapi ketika sudah memasuki pukul 10.30 W.I.B penggunaan bangku mulai sama seperti hari-hari sebelumnya. Observasi di hari Minggu, 15 Mei 2022 ini pun juga harus berhenti sampai pada pukul 16.00 W.I.B arena terjadi hujan sampai pada pukul 18.30 W.I.B.

Analisis menyeluruh dari observasi tempat kedua:

Bangku cukup konsisten digunakan oleh pengguna dari hari ke hari. Namun bangku sangat jarang digunakan ketika mulai memasuki pukul 12.00 W.I.B. Hal ini dikarenakan oleh cuaca yang sangat panas dan suhu rata-rata yang tercatat dari observasi yang dilakukan berkisar antara 31°C - 32°C. Memang terdapat bangku dengan atap yang disediakan di tempat tersebut, namun bangku tersebut terlalu penuh sehingga pengguna tidak memiliki tempat lain untuk berteduh selain dengan berjalan lebih cepat untuk sampai ke tempat yang dituju lebih cepat.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, maka data mengenai bangku publik yang disediakan di Kota DKI Jakarta dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Kelebihan dan Kekurangan Bangku DKI Jakarta
(dokumentasi pribadi, 2022)

Jenis Bangku	Kelebihan	Kekurangan
<p data-bbox="448 1025 632 1059">Bangku No. 1</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="694 902 1011 1155">1. Terbuat dari material batu sehingga memiliki kecil kemungkinan untuk dicuri. <li data-bbox="694 1234 1011 1375">2. Memiliki daya tahan terhadap cuaca yang cukup baik. 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1061 611 1353 752">1. Material memiliki sifat yang dapat menyerap panas. <li data-bbox="1061 831 1353 909">2. Tidak ada bagian sandaran. <li data-bbox="1061 987 1353 1240">3. Masih ada kemungkinan untuk dijadikan sebagai tempat tidur. <li data-bbox="1061 1319 1353 1621">4. Masih ada kemungkinan terjadinya keretakan karena faktor pergantian cuaca yang intens.
<p data-bbox="448 1709 632 1742">Bangku No. 2</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="694 1722 1011 1921">1. Menggunakan material utama berbahan dasar kayu yang memiliki sifat 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1061 1700 1353 1944">1. Bangku dirancang dengan beberapa bagian atau <i>parts</i>, salah satu bagian

	<p>yang tidak terlalu menyerap panas.</p> <p>2. Memiliki sandaran.</p> <p>3. Memiliki daya tahan terhadap cuaca yang cukup baik jika ada perawatan secara berkala.</p>	<p>bangku masih rawan untuk dicuri.</p> <p>2. Walaupun dimensinya yang cukup kecil, tetapi masih ada kemungkinan untuk dijadikan sebagai tempat tidur.</p> <p>3. Jika tidak dirawat secara berkala maka akan ada kemungkinan material kayu mengalami keretakan ataupun lapuk.</p>
<p>Bangku No. 3</p> 	<p>1. Menggunakan material utama berbahan dasar kayu yang memiliki sifat yang tidak terlalu menyerap panas.</p> <p>2. Memiliki sandaran.</p>	<p>1. Dapat dijadikan sebagai tempat tidur.</p> <p>2. Karena dirancang dengan beberapa bagian atau <i>parts</i>, salah satu bagian bangku masih</p>

	<p>3. Memiliki daya tahan terhadap cuaca yang cukup baik jika ada perawatan secara berkala.</p>	<p>rawan untuk dicuri.</p> <p>3. Jika tidak dirawat secara berkala maka akan ada kemungkinan material kayu mengalami keretakan ataupun lapuk.</p>
<p>Bangku No. 4</p> 	<p>1. Menggunakan material utama berbahan dasar kayu yang memiliki sifat yang tidak terlalu menyerap panas.</p> <p>2. Memiliki sandaran.</p> <p>3. Memiliki daya tahan terhadap cuaca yang cukup baik jika ada perawatan secara berkala.</p>	<p>1. Dapat dijadikan sebagai tempat tidur.</p> <p>2. Karena dirancang dengan beberapa bagian atau <i>parts</i>, salah satu bagian bangku masih rawan untuk dicuri.</p> <p>3. Jika tidak dirawat secara berkala maka akan ada kemungkinan material kayu mengalami keretakan ataupun lapuk.</p>

<p>Bangku No. 5</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material utama berbahan dasar kayu yang memiliki sifat yang tidak terlalu menyerap panas. 2. Memiliki sandaran. 3. Memiliki daya tahan terhadap cuaca yang cukup baik jika ada perawatan secara berkala. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dijadikan sebagai tempat tidur. 2. Karena dirancang dengan beberapa bagian atau <i>parts</i>, salah satu bagian bangku masih rawan untuk dicuri. 3. Jika tidak dirawat secara berkala maka akan ada kemungkinan material kayu mengalami keretakan ataupun lapuk.
<p>Bangku No. 6</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material utama berbahan dasar kayu yang memiliki sifat yang tidak terlalu menyerap panas. 2. Tidak dapat digunakan sebagai tempat tidur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada bagian sandaran. 2. Karena dirancang dengan beberapa bagian atau <i>parts</i>, salah satu bagian bangku masih rawan untuk dicuri.

	<p>3. Memiliki daya tahan terhadap cuaca yang cukup baik jika ada perawatan secara berkala.</p>	<p>3. Jika tidak dirawat secara berkala maka akan ada kemungkinan material kayu mengalami keretakan ataupun lapuk.</p>
<p>Bangku No. 7</p> 	<p>1. Memiliki sandaran.</p> <p>2. Memiliki daya tahan terhadap cuaca yang sangat baik.</p> <p>3. Kemungkinan material mengalami korosi cukup kecil karena menggunakan material <i>stainless steel</i>.</p>	<p>1. Dapat Digunakan sebagai tempat tidur.</p> <p>2. Menggunakan material <i>stainless steel</i> yang memiliki daya serap panas yang baik.</p> <p>3. Masih ada kemungkinan salah satu bagian bangku untuk dicuri karena dirancang dengan beberapa bagian atau <i>parts</i>.</p>
<p>Bangku No. 8</p>	<p>1. Memiliki daya tahan terhadap cuaca yang sangat baik.</p>	<p>1. Dapat digunakan sebagai tempat tidur.</p>

	<p>2. Kemungkinan material mengalami korosi cukup kecil karena menggunakan material <i>stainless steel</i>.</p>	<p>2. Menggunakan material <i>stainless steel</i> yang memiliki daya serap panas yang baik.</p> <p>3. Masih ada kemungkinan salah satu bagian bangku untuk dicuri karena dirancang dengan beberapa bagian atau <i>parts</i>.</p>
<p>Bangku No. 9</p> 	<p>1. Memiliki sandaran.</p>	<p>1. Masih ada kemungkinan dapat dijadikan sebagai tempat tidur.</p> <p>2. Menggunakan material besi yang memiliki daya serap panas yang baik.</p> <p>3. Masih ada kemungkinan salah satu bagian</p>

		<p>bangku untuk dicuri karena dirancang dengan beberapa bagian atau <i>parts</i>.</p> <p>4. Rentan terhadap korosi.</p>
--	--	---



4.5.2 Analisis Data Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Doni Fireza, S.T., M.T. pada hari Kamis, 10 Maret 2022 didapatkan data sebagai berikut:

1. Terdapat dua pendekatan desain yang dapat digunakan dalam merancang sebuah fasilitas umum. Pertama adalah pendekatan desain yang menggunakan objek desain berupa desain bangku dan subjek desain berupa pengguna. Kedua adalah pendekatan desain yang sebaliknya, yaitu objek desain berupa pengguna dan subjek desain berupa desain bangku. Secara sederhana pendekatan desain yang pertama akan merubah bagaimana subjek desain berperilaku sesuai dengan desain bangku sedangkan pada prinsip kedua subjek desain berupa desain bangku yang akan menyesuaikan bagaimana setiap objek desain berperilaku. Sehingga dari prinsip kedua desain bangku akan bervariasi untuk menyesuaikan bagaimana pengguna berperilaku dari tiap daerah.

2. Dari kedua pendekatan tersebut masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Pendekatan pertama akan memakan biaya yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan para pengguna akan menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan desain bangku yang tersedia. Namun menurut pandangan Bapak Doni Fireza, S.T., M.T. pendekatan pertama ini adalah sebuah pendekatan desain yang cukup berkaitan dengan paham desain industrialisme-modernisme, dimana semua orang di sama ratakan dan diwajibkan untuk menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan desain yang ada. Pada akhirnya hal ini akan berakhir pada generalisme. Sehingga beliau khawatir akan terjadi penyalahgunaan kembali terhadap bangku publik yang baru. Pendekatan kedua adalah desain yang akan menyesuaikan perilaku pengguna, sehingga setiap daerah akan memiliki desain bangku yang berbeda sesuai dengan tingkah laku mayoritas dari apa yang pengguna

lakukan setiap hari. Kekurangan utama dari pendekatan ini terkait dengan masalah biaya. Karena biaya produksi yang dikeluarkan sudah pasti akan lebih besar dibanding pendekatan desain yang pertama.

3. Dari kedua poin tersebut harus dicari jalur tengahnya. Sehingga desain yang dihasilkan nantinya akan tepat sasaran dan diharapkan dapat mengurangi penyalahgunaan bangku sebagai fungsi lain. Selain itu elemen-elemen desain seperti ergonomi dan material juga perlu diperhatikan. Mengenai ergonomi, dapat dipikirkan agar desain bangku baru yang nantinya dihasilkan bisa menghalangi atau mengurangi aktivitas tidur di atas bangku maupun aktivitas lainnya. Tetapi bangku tetap dapat digunakan oleh mereka yang berkebutuhan khusus maupun lansia. Selanjutnya adalah material, material merupakan aspek yang paling bersinggungan erat dengan masalah vandalisme. Oleh karena itu pemilihan material yang tepat juga perlu diperhatikan agar kejadian-kejadian seperti pencurian material, coretan menggunakan cat semprot, dan aktivitas vandalisme lainnya dapat berkurang.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hugo staf dari pihak Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta didapatkan data sebagai berikut:

1. Alasan di balik desain bangku dengan prinsip yang sama yaitu bangku dengan bentuk yang memanjang selama kurang lebih 9 tahun diakibatkan karena staf dari pihak dinas pemerintah Provinsi DKI Jakarta mayoritas berasal dari latar belakang teknik dan tidak ada sama sekali yang berasal dari latar belakang arsitek, desain, dan sejenisnya. Sehingga secara jujur beliau juga mengakui bahwa prinsip bangku ini terus digunakan karena pihak pemerintah kurang memiliki kompetensi akan hal tersebut yang mengakibatkan masalah perilaku dalam penggunaan bangku terus – menerus ditemukan.
2. Selanjutnya mengenai banyaknya ragam desain bangku yang berbeda di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini disebabkan karena bangku tersebut berasal dari tahun pengadaan yang berbeda. Sehingga ketika struktur kepemimpinan berubah maka kebijakan yang dianut juga berbeda. Oleh karena itu dapat dijumpai banyak sekali bangku-bangku dengan desain yang beragam di Kota DKI Jakarta.
3. Berikutnya juga terdapat bangku-bangku dengan desain yang lebih unik dan *modern* ketimbang bangku publik yang banyak ditemukan di Kota DKI Jakarta. Seperti beberapa bangku yang dapat dijumpai di daerah Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan, ternyata bangku tersebut merupakan hasil pengadaan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Pengadaan tersebut merupakan bentuk kerjasama antara pihak pemerintah yang bertanggung jawab atas daerah tersebut dengan konsultan yang khusus bergerak di bidang itu. Oleh karena itu rancangan *pedestrian*

way atau trotoar di kawasan tersebut juga berbeda dengan kebanyakan daerah di Kota DKI Jakarta. Hal ini juga dapat terjadi karena pihak Pemerintah ternyata tidak memiliki standar atau kriteria khusus terhadap desain bangku.

4. Selanjutnya alasan di balik persebaran bangku yang kurang merata di beberapa bagian Kota DKI Jakarta. Ketika pihak dinas akan melakukan revitalisasi atau melakukan pengadaan terkait dengan fasilitas publik berupa bangku, pihak dinas juga melihat kondisi dari daerah yang akan menjadi target revitalisasi atau pengadaan. Jika suatu daerah ternyata tidak memiliki ruas jalan raya yang sesuai dan hanya sedikit orang yang melewati atau menggunakan area tersebut, maka pemerintah tidak akan membuat atau menyediakan fasilitas di area tersebut.

4.5.3 Analisis Data Hasil Kuesioner

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan selama dua minggu dari tanggal 25 Februari 2022 sampai dengan 11 Maret 2022, data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Responden didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin wanita sebesar 58,1%. Baik pria dan wanita yang menjawab kuesioner ini, merupakan masyarakat yang tergolong sudah siap untuk bekerja dari segi usia. Hal ini karena responden didominasi oleh mereka dengan rentang usia 17 sampai dengan 25 tahun dengan persentase sebesar 79,9%. Berdasarkan informasi dari badan pusat statistik Indonesia, bahwa mereka yang sudah berusia 15 tahun atau lebih sudah masuk ke dalam golongan usia kerja. Sehingga menjadikan mereka yang menjawab kuesioner ini merupakan masyarakat yang aktif walau tidak semuanya sudah bekerja.
2. Berkaitan dengan poin sebelumnya, kesibukan atau pekerjaan dari responden yang paling banyak dipilih adalah mahasiswa dengan persentase sebesar 67%.
3. Tempat tinggal atau domisili responden didominasi oleh mereka yang bertempat tinggal di Jakarta Barat sebesar 33,5% lalu diikuti oleh Jakarta Utara sebesar 23,7%, Jakarta Selatan sebesar 15,9%, Jakarta Timur sebesar 15,9%, dan Jakarta Pusat sebesar 10,9%.
4. Pada kurun waktu satu tahun terakhir, responden yang tidak pernah sama sekali melakukan aktivitas di luar rumah sebesar 3,6%. Hal ini menunjukkan walau dengan adanya pandemi, masyarakat Kota DKI Jakarta masih aktif untuk beraktivitas di luar rumah.

5. Dalam kurun waktu satu minggu, responden memiliki frekuensi beraktivitas di luar rumah yang cukup rutin. Hal ini ditandai dengan pilihan jawaban setuju dan sangat setuju memiliki persentase yang lebih besar dibanding pilihan jawaban lainnya. Persentase tersebut sebesar 30,4% untuk pilihan jawaban setuju dan 28,1% untuk pilihan jawaban sangat setuju.
6. Berdasarkan poin no 5, responden tergolong cukup rutin dalam beraktivitas di luar rumah. Tetapi yang menjadi poin utama dalam kuesioner ini adalah untuk mencari responden yang pernah atau bahkan rutin dalam mengunjungi atau menggunakan tempat seperti area pejalan kaki, taman, dan sejenisnya. Lagi-lagi pilihan jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan pilihan lainnya. Pilihan jawaban setuju memiliki persentase sebesar 42,9% dan pilihan jawaban sangat setuju memiliki persentase sebesar 31,3%. Sehingga hal ini menandakan bahwa responden yang menjawab kuesioner ini cukup rutin dalam menggunakan atau mengunjungi tempat tersebut.
7. Lalu karena responden cukup rutin untuk menggunakan area seperti pejalan kaki, taman, dan sejenisnya. Tentunya responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang fasilitas-fasilitas penunjang yang disediakan di area tersebut, contohnya seperti bangku publik. Dari seluruh pilihan jawaban, pilihan jawaban setuju dan sangat setuju lagi-lagi mendominasi. Pilihan jawaban setuju dengan persentase sebesar 42,6% lalu diikuti oleh pilihan jawaban sangat setuju dengan persentase sebesar 35,9%. Hal ini menandakan bahwa Pemerintah Provinsi Kota DKI Jakarta telah melakukan tugasnya dengan cukup baik untuk menyediakan fasilitas kepada para masyarakatnya.

8. Selanjutnya adalah dari segi kenyamanan. Berdasarkan jawaban responden, bangku-bangku publik yang telah disediakan di Kota DKI Jakarta sudah tergolong nyaman untuk digunakan di cuaca yang sejuk dan terik. Hal ini karena pilihan jawaban setuju dan sangat setuju memiliki persentase yang lebih besar dibanding jawaban lainnya, yaitu sebesar 27% untuk pilihan jawaban setuju dan 30,4% untuk pilihan jawaban sangat setuju.
9. Berikutnya mengenai masalah perilaku. Berdasarkan pengakuan dari seluruh responden, mereka mengakui bahwa mereka cukup sering melihat seseorang menggunakan bangku selain sebagai fungsi utamanya yaitu tempat duduk. Hal ini ditandai dengan pilihan jawaban sangat setuju dan setuju yang sangat mendominasi. Persentase jawaban sangat setuju sebesar 40,6% dan jawaban setuju sebesar 38%. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa penyalahgunaan bangku di Kota DKI Jakarta cukup rutin terjadi.
10. Oleh karena itu pertanyaan ini diberikan dan diketahui bahwa responden tidak setuju jika bangku publik di Kota DKI Jakarta dijadikan sebagai tempat tidur oleh beberapa pengguna. Hal ini ditandai dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju dengan persentase yang paling besar yaitu sebesar 38% dan diikuti oleh jawaban tidak setuju sebesar 28,7%.
11. Selanjutnya adalah pertanyaan yang masih berkaitan dengan penyalahgunaan bangku, yaitu sebagai aktivitas untuk berjualan. Masih sama dengan pertanyaan sebelumnya, jawaban dari responden juga masih di dominasi oleh pilihan jawaban sangat tidak setuju dan sangat setuju yaitu masing-masing jawaban memiliki persentase sebesar 43,8% dan 29%.

12. Berdasarkan pertanyaan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penyalahgunaan bangku, responden sangat setuju apabila bangku seharusnya digunakan sebagai tempat duduk saja bukan sebagai fungsi yang lain dan persentase pilihan jawaban ini sebesar 61,2%.
13. Lalu mengenai desain bangku, responden mengaku bahwa mereka lebih sering melihat desain bangku pada pilihan jawaban b di Kota DKI Jakarta dan jawaban ini memiliki persentase sebesar 42,9%. Jawaban b merupakan bangku dengan desain seperti berikut:



Gambar 4. 105 Jawaban B Dari Pertanyaan No 10
(dokumentasi pribadi, 2022)

14. Lalu sebesar 83,5% dari responden memiliki pendapat bahwa akan lebih baik jika bangku publik di Kota DKI Jakarta dirancang dengan menggunakan sandaran.
15. Dari 83,5% responden yang menjawab bahwa bangku publik di Kota DKI Jakarta perlu dirancang dengan menggunakan sandaran ditemukan berbagai macam alasan, salah satunya adalah aspek kenyamanan yang cukup mendominasi dari keseluruhan 83,5% responden. Kata-kata atau kalimat yang mengandung unsur seperti nyaman, rileks, dan kenyamanan punggung, memiliki persentase total sebesar 52,74%. Sehingga kenyamanan merupakan perhatian

utama dari para responden tentang mengapa mereka lebih memilih untuk disediakan sandaran pada bangku publik Kota DKI Jakarta. Selanjutnya adalah aspek yang berkaitan dengan desain untuk keseluruhan atau *universal design*. Dimana beberapa responden memiliki pendapat bahwa sandaran sangat penting untuk disediakan karena ada konsiderasi jika bangku publik dapat digunakan oleh mereka yang sudah lanjut usia, berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas, serta ibu hamil. Hal ini dikarenakan persentase total dari kalimat di atas memiliki persentase sebesar 10,97%. Sehingga aspek ini juga perlu diperhatikan oleh perancang agar dapat merancang suatu bangku yang tentunya nyaman untuk digunakan oleh semua orang tanpa terkecuali.

16. Selanjutnya dari segi pemilihan material, responden lebih setuju jika material yang digunakan pada bangku publik di Kota DKI Jakarta menggunakan material utama berupa kayu. Persentase responden yang memilih jawaban kayu sebesar 50,4%. Persentase ini cukup masuk akal karena dibanding material lainnya seperti besi, *stainless steel*, batu, dan aluminium, material-material ini merupakan material dengan sifat yang dapat menyerap panas dengan baik. Sehingga menjadikan material-material tersebut kurang ramah digunakan pada siang hari. Lalu material seperti plastik kurang begitu populer di kalangan responden. Hal ini dapat disebabkan oleh daya tahan material plastik yang perlu dipertanyakan kembali jika material plastik menjadi material utama dalam perancangan fasilitas bangku publik.

17. Dari pemilihan warna, responden juga lebih setuju dengan warna *natural* atau warna alami dari material yang nantinya akan digunakan dalam perancangan bangku publik dan persentase untuk jawaban ini pun sebesar 45,2%. Dapat dikatakan bahwa responden memilih jawaban ini karena ada konsiderasi responden terhadap pemerintah agar dapat mengurangi biaya perawatan dan biaya produksi dari bangku.
18. Terakhir adalah opini responden terkait dengan kekurangan bangku publik yang sudah tersedia di Kota DKI Jakarta. Jawaban dari responden cukup beragam dan bervariasi namun jawaban dengan unsur kata kurang terawat memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu sebesar 24,94%, diikuti oleh jawaban dengan unsur kata seperti kotor, tidak atau kurang bersih, dan tidak higienis sebesar 15,3%, dan yang terakhir adalah jawaban dengan unsur kata atau kalimat jumlah bangku yang tergolong masih sedikit sebesar 12,94%.

4.6 Analisis Hasil Eksperimen Suhu Material

Eksperimen suhu dilakukan terhadap enam material yaitu kayu komposit, kayu jati, besi cor, batu atau beton, aluminium, dan *stainless steel* di bawah kondisi cuaca terik. Dari hasil eksperimen diketahui bahwa material logam atau material konduktor panas menunjukkan angka suhu cukup tinggi yang berkisar antara 39°C sampai 44°C dan berikut adalah nilai suhu dari masing-masing material:

1. Kayu komposit dengan suhu yang berkisar antara 38,4°C – 38,6°C
2. Kayu jati dengan suhu yang berkisar antara 37,6°C – 38,2°C
3. Besi cor dengan suhu yang berkisar antara 43,4°C – 44,2°C
4. Batu atau beton dengan suhu yang berkisar antara 39,5°C – 39,7°C
5. Aluminium dengan suhu yang berkisar antara 39,5°C – 40,5°C
6. *Stainless steel* dengan suhu yang berkisar antara 43°C - 44°C

Sehingga dari hasil eksperimen tersebut dapat diketahui material berupa besi cor, aluminium, dan *stainless steel* kurang ramah untuk digunakan sebagai material dari tempat atau alas duduk karena suhu yang tercatat melebihi 40°C di bawah kondisi cuaca terik. Untuk material batu atau beton juga dapat dikatakan kurang ramah, namun jika bangku diberikan sebuah bagian yang berfungsi sebagai pelindung atau peneduh maka suhu masih cukup baik untuk digunakan sebagai tempat atau alas duduk.

4.7 Analisis Desain Bangku Di Negara Luar

Pada bagian ini akan disertakan beberapa bangku yang disediakan di negara luar sebagai sumber referensi dan pengetahuan akan bagaimana desain-desain bangku dari berbagai negara tersebut dirancang.

1. Bangku publik yang disediakan di Kota New York City, Amerika Serikat.



Gambar 4. 106 Bangku Publik di Kota New York City, Amerika Serikat
(dismalgarden.com)

Merujuk kepada situs website dismalgarden.com, bangku ini merupakan salah satu bangku yang disediakan di daerah Manhattan, Kota New York City, Amerika Serikat. Bangku ini dirancang untuk mengatasi perilaku-perilaku yang kurang baik seperti tidur dan bermain *skateboard* di atas bangku atau langkan yang biasa ditemukan di Amerika Serikat. Masalah

tersebut diatasi dengan menyediakan bentuk *sculptural* yang terletak di atas bangku tersebut. Selanjutnya, juga tidak ditemukan informasi pasti mengenai material yang digunakan pada bangku.

2. Bangku publik yang disediakan di Kota London, Inggris



Gambar 4. 107 Bangku Publik di Kota London, Inggris
(dismalgarden.com)

Masih dengan sumber yang sama yaitu dismalgarden.com, bangku ini merupakan salah satu bangku yang disediakan di daerah Camden, Kota London, Inggris. Bangku ini dirancang untuk mengatasi beberapa hal secara sekaligus. Pertama untuk membuat bangku sulit dijadikan sebagai tempat tidur oleh pengguna. Hal tersebut disebabkan oleh bentuk bangku yang cenderung tidak rata sehingga membuat seseorang untuk tidur dengan posisi yang kurang nyaman. Selanjutnya bangku tersebut juga dirancang dengan bentuk dan sudut seperti itu agar sampah dedaunan tidak menumpuk di atas bangku dan dapat turun ke tanah dengan lebih cepat. Berfungsi juga untuk mencegah para pemain *skateboard* agar tidak menggunakan bangku sebagai tempat berselancar.

3. Bangku publik yang disediakan di Kota Victoria, British Columbia, Canada



Gambar 4. 108 Bangku di Kota Victoria, British Columbia, Canada
(dismalgarden.com)

Masih dengan sumber yang sama yaitu dismalgarden.com, bangku ini disediakan di Kota Victoria, British Columbia, Canada. Pada bangku ini tidak disediakan sandaran bagi pengguna dan terdapat bagian pemisah pada bagian tempat duduk. Selain berfungsi sebagai pemisah, hal ini juga berfungsi agar bangku tidak digunakan sebagai tempat tidur dan tempat bermain *skateboard* oleh beberapa pengguna.

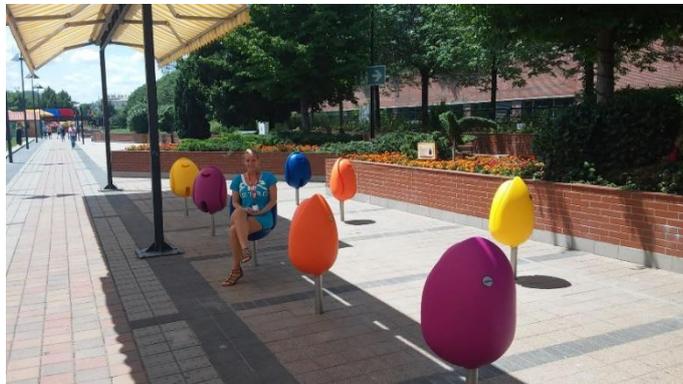
4. Bangku Tulpi



Gambar 4. 109 Bangku Tulpi
(tulpi.nl)

Tulpi merupakan sebuah brand furnitur dari Belanda. Bangku ini merupakan bangku *single seat* yang dirancang dengan mengambil bentuk dari bunga tulip khas Negara Belanda. Tulpi sendiri juga sudah

mendistribusikan bangku mereka ke berbagai negara seperti Kanada, China, Swiss, Hungaria, dan lain-lain. Selain karena bentuknya yang lucu dan warna nya yang cerah, bangku ini juga mengatasi permasalahan berupa pengguna yang menggunakan bangku sebagai tempat tidur. Selain itu karena bentuknya yang ramping, bangku ini juga dapat ditempatkan di dalam dan luar ruangan. Bangku ini sendiri juga sudah memenangkan berbagai macam penghargaan yang cukup bergengsi dari APDC*IDA pada tahun 2018, A'Design Awards pada tahun 2016, IDA Design Awards pada tahun 2016 kategori, dan lain-lain.



Gambar 4. 110 Bangku Tulpi II
(tulpi.nl)

4.8 Analisis Keseluruhan

Berdasarkan data dari berbagai sumber yang telah dianalisis di atas, maka data tersebut dapat dijelaskan secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Banyak ditemukan bangku publik yang tersedia di Kota DKI Jakarta memiliki bentuk yang memanjang dan berdimensi cukup besar. Sehingga dengan hal ini memungkinkan beberapa pengguna untuk menggunakan bangku sebagai tempat tidur.
2. Berikutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dua tempat, dapat diketahui bahwa bangku yang terletak di Jl. M.H. Thamrin sangat kurang nyaman untuk digunakan ketika siang hari, hal ini sendiri diakibatkan oleh

suhu yang sangat tinggi pada siang hari tepatnya antara jam 11.00 W.I.B sampai dengan pukul 14.00 W.I.B.

3. Pendekatan desain perlu diperhatikan, karena perlu dicari jalan tengah antara pendekatan desain yang pertama yaitu dengan kedua. Pendekatan desain pertama adalah pendekatan desain yang menggunakan objek desain berupa desain bangku dan subjek desain berupa pengguna atau masyarakat. Sedangkan pendekatan desain kedua adalah pendekatan desain yang sebaliknya, yaitu objek desain berupa pengguna atau masyarakat dan subjek desain berupa desain bangku. Dimana nantinya pendekatan desain yang pertama akan merubah bagaimana subjek desain berperilaku sesuai dengan desain bangku sedangkan prinsip kedua, subjek desain berupa desain bangku yang akan menyesuaikan bagaimana setiap objek desain berperilaku.
4. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, banyak responden setuju apabila bangku publik dirancang dengan menggunakan sandaran. Hal ini melihat karena adanya kemungkinan bahwa bangku digunakan oleh mereka yang sudah lanjut usia, penyandang disabilitas ataupun berkebutuhan khusus, dan ibu hamil. Selain itu, perihal kebersihan dan perawatan yang lebih mudah juga perlu dipertimbangkan pada konsep desain yang nantinya akan dibuat.
5. Perihal vandalisme seperti pencurian material dan bangku yang dicoret-coret yang menggunakan cat semprot merupakan masalah yang sangat berkaitan dengan material dan desain. Hal ini karena beberapa material yang dicoret dengan cat semprot tidak bisa dibersihkan dengan cairan yang mengandung kandungan kimia tertentu, nantinya kandungan kimia ini dapat mempengaruhi daya tahan dan daya kekuatan material. Lalu dari segi desain, bangku yang rawan dicuri biasanya di desain dengan menggunakan beberapa bagian atau beberapa *parts*. Sehingga bangku yang dirancang

dengan cara seperti itu dapat dipotong oleh beberapa orang yang kurang bertanggung jawab.

6. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil eksperimen suhu material, ditemukan bahwa material berbahan dasar logam tidak dapat digunakan sebagai material alas duduk bangku.
7. Beberapa bangku publik yang disediakan dari berbagai negara juga dapat menjadi sumber inspirasi dan menambah sumber pemahaman mengenai bagaimana negara tersebut mengatasi permasalahan perilaku yang kerap ditemui ketika pengguna sedang menggunakan bangku publik.

4.9 Permasalahan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari berbagai sumber data yang didapatkan, dapat diketahui beberapa masalah utama yaitu:

1. Bangku publik di Kota DKI Jakarta umumnya ditemukan dengan bentuk yang memanjang dengan panjang rata-rata 150 cm. Oleh karena itu kebanyakan dari bangku publik yang tersedia di Kota DKI Jakarta dapat dimanfaatkan sebagai tempat tidur dan beberapa juga digunakan sebagai tempat berjualan. Perilaku ini cukup berkaitan dengan salah satu teori perilaku yang telah dijelaskan pada bab 2, yaitu teori *perception or cognition*. Pada teori tersebut dijelaskan tentang bagaimana seseorang memandang lingkungan tertentu sesuai dengan pengalaman, kepribadian, dan perbedaan kebudayaan. Sehingga jika mengacu kepada hasil observasi ataupun dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa adanya atau seringnya ditemukan orang yang menggunakan bangku sebagai tempat tidur, dapat diketahui bahwa salah satu penyebab seseorang menggunakan bangku sebagai tempat tidur karena mereka pernah melihat orang lain tidur di atas bangku. Akibatnya seseorang menjadi terpengaruh akan hal tersebut dan memutuskan untuk ikut tidur di atas bangku jika ada kesempatan. Hal ini

terus dilakukan berulang-ulang yang menyebabkan banyak pengguna dari kuesioner menemukan seseorang menggunakan bangku sebagai tempat tidur. Sama halnya dengan penjual atau pedagang minuman yang memutuskan untuk berdagang atau berjualan di suatu tempat. Sehingga yang semula mungkin hanya 2-3 penjual, lama-lama penjual lain juga ikut berjualan.

2. Masih berkaitan dengan masalah penggunaan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner dan observasi, dapat diketahui bahwa bangku yang telah disediakan di beberapa daerah kurang dimanfaatkan oleh pengguna pada waktu siang hari. Penyebabnya adalah cuaca yang panas dan tidak ada atap yang dapat melindungi pengguna. Sehingga pengguna lebih memilih untuk melanjutkan perjalanannya dibanding duduk di bangku ketika siang hari. Kondisi tersebut cukup berkaitan dengan teori perilaku yang telah dipaparkan di bab 2. Teori yang sangat berkaitan erat dengan hal tersebut adalah teori *adaption level*. Pada *adaption level* dijelaskan bahwa manusia dapat melakukan proses adaptasi ataupun penyesuaian terhadap keadaan lingkungan tertentu dan hal ini terbukti dari observasi yang sudah dilakukan. Pengguna di Jl. M.H. Thamrin ketika siang hari akan lebih memilih untuk melanjutkan perjalanan mereka ataupun berteduh di tempat dengan bayangan dibanding duduk di bangku. Sehingga aksi untuk memilih melanjutkan perjalanan atau berteduh di tempat yang memiliki bayangan merupakan tindakan adaptasi yang mereka lakukan terhadap cuaca yang panas tersebut.
3. Selanjutnya beberapa pengguna dari hasil kuesioner berpendapat akan lebih baik jika semua bangku publik di Kota DKI Jakarta menggunakan sandaran. Karena ada pertimbangan bahwa pengguna bangku publik bukan hanya mereka yang sehat secara fisik namun ada juga mereka yang sudah lanjut usia, penyandang disabilitas, ataupun ibu hamil. Dari hal itu dapat diketahui bahwa keadaan tersebut cukup berkaitan dengan salah satu teori perilaku

yang sebelumnya telah dijelaskan di bab 2 yaitu teori *behaviour constraint*. Pada intinya teori *behaviour constraint* adalah teori yang menjelaskan bahwa ketika perilaku seseorang dibatasi oleh keadaan tertentu di lingkungan, maka seseorang akan berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tetapi jika upaya yang dilakukan tidak berhasil maka seseorang cenderung putus asa dan mulai menerima keadaan. Sehingga hal ini juga dapat terjadi bagi mereka yang kebetulan ingin beristirahat sejenak di bangku publik tetapi karena bangku yang mereka gunakan tidak disediakan sandaran maka mereka hanya bisa berpasrah dan menerima keadaan dibanding tidak duduk sama sekali. Memang tidak sepenuhnya hal tersebut selalu terjadi, karena di beberapa tempat kedua jenis bangku baik yang menggunakan sandaran dan tidak ada sandaran juga disediakan. Tetapi jika pada suatu tempat tertentu yang disediakan hanya bangku tanpa sandaran, maka hal yang akan terjadi adalah apa yang sebelumnya sudah dijelaskan di atas.